MEMVARIASIKAN METODE TANYA JAWAB IPS EKONOMI MATERI POKOK PEMBENTUKAN HARGA PASAR SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 3 SEMARANG

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
NUNIK SUPRIYATI
3301401047

FAKULTAS ILMU SOSIAL

JURUSAN EKONOMI

2006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 6 Februari 2006

Semarang, 6 Februari 2006

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Fx. Sukardi	Dr. Joko Widodo, M.Pd
NIP. 130521374	NIP. 131961218

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi

Drs. Kusmuriyanto, M.Si
NIP. 131404309

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 18 Maret 2006

Penguji Skripsi

Dr. Kardoyo, M. Pd
NIP. 131570073

Anggota I

Drs. Fx. Sukardi
NIP. 130521374

Anggota II

Dr. Joko Widodo, M.Pd
NIP. 131961218

Mengetahui:

Dekan FIS UNNES

Drs. Sunardi, M.M
NIP. 130367998

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar- benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2006.

Nunik Supriyati
NIM. 3301401047

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. "Diantara keutamaan ilmu dibanding harta ialah ilmu akan menjagamu sedangkan harta engkau yang menjaganya dan ilmu tidak akan berkurang bila diajarkan sedangkan harta akan berkurang bila dibelanjakan".(Ali bin Abi Thalib).
2. "Pengetahuan meskipun sedikit jika dapat diterjemahkan dan dipraktikkan dalam kehidupan lewat karya yang nyata akan lebih berharga dari pada pengetahuan yang banyak tetapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari". (Penulis).
3. "Berkarya untuk kemajuan pendidikan". (Penulis).
4. "Sukses adalah berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain, tanpa kita kehilangan semangat". (Abraham Lincoln).

PERSEMBAHAN

Karya ini Aku persembahkan kepada :

1. Ibunda tercinta, terimakasih tak terhingga atas segala yang telah diberikan dan Bapak (Alm) semoga beliau tenang di alam sana.
2. Keluarga besarku, terimakasih atas kesabaran, nasehat, bimbingan dan dukungan serta kasih sayangnya.
3. Sahabat sejatiku Suci, Eka dan Dewi.
4. Teman-teman Kos Griya Putri, terimakasih atas segalanya.
5. Teman-teman Pendidikan Koperasi '01.
6. Almamater.

PERPUSTAKAAN UNNES

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis memiliki kemampuan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “ Memvariasikan Metode Tanya Jawab IPS Ekonomi Materi Pokok Pembentukan Harga Pasar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Semarang “, dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Fx. Sukardi, selaku pembimbing I yang telah dengan sabar dan penuh tanggung jawab memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Joko Widodo, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan penuh tanggung jawab memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Kusmuriyanto, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Sunardi, M.M, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
5. Dr. Ari Tri Soegito, S.H., M.M, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.

PERPUSTAKAAN UNNES

6. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Hj. Ninik Suwarni, S.IP, selaku Kepala SMP Muhammadiyah 3 Semarang yang telah memberikan ijin dan kemudahan saat melakukan penelitian
8. Drs. Sugiyanto, selaku guru mitra, atas bantuan dan kerjasamanya selama dilaksanakan penelitian.
9. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan bantuan, do'a, kasih sayang dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman- teman dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat imbalan dari Allah Swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Februari 2006.

Penulis

PERPUSTAKAAN UNNES

SARI

Nunik Supriyati, 2006. Memvariasikan Metode Tanya Jawab IPS Ekonomi Materi Pokok Pembentukan Harga Pasar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Fx. Sukardi, Pembimbing II Dr. Joko Widodo, M.Pd. 242 halaman.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Tanya Jawab.

Dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi belajar mengajar yang diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran yang telah berlangsung selama ini. Observasi awal di SMP Muhammadiyah 3 Semarang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Ekonomi pada materi pokok pasar masih rendah, hal ini terbukti dari nilai rata-rata ulangan harian siswa mencapai 53,85 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 23,1%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatan hasil belajar IPS Ekonomi melalui usaha perbaikan pembelajaran dengan memvariasikan metode tanya jawab dan pengembangannya pada pokok bahasan pembentukan harga pasar. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIE SMP Muhammadiyah 3 Semarang, yang berjumlah 39 siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Tiap siklusnya merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari 1) Planning, untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan kegiatan pembelajaran, dan membuat instrumen penelitian lainnya. 2) Acting, melaksanakan pembelajaran IPS Ekonomi materi pokok pembentukan harga pasar. 3) Observing, Pengambilan data tentang hasil melalui tes dan lembar pengamatan, serta lembar kuesioner. 4) Reflecting, menganalisis data hasil pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memvariasikan metode tanya jawab hasil belajar kognitif,afektif dan psikomotorik siswa mengalami peningkatan pada masing-masing siklus, hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata tes dari masing-masing siklus yaitu hasil tes siklus I nilai rata- rata 66,46 dengan ketuntasan klasikal 86,48 %; siklus II, nilai rata-rata 72,4 dengan ketuntasan klasikal 89 % dan siklus III, nilai rata-rata 80,60 dengan ketuntasan klasikal 97,44%. Dari lembar observasi ketuntasan klasikal untuk penilaian afektif dan psikomotorik pada : siklus I sebesar 46,2%; siklus II sebesar 64,10 % dan siklus III sebesar 92,3%. Selain hasil belajar, ketertarikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan rata-rata skor kelas 31,33 tergolong sangat positif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS Ekonomi dengan memvariasikan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIE SMP Muhammadiyah 3 Semarang tahun pelajaran 2005/ 2006 pada materi pokok pembentukan harga pasar. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar metode tanya jawab dijadikan sebagai alternatif pembelajaran bagi guru karena dapat memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri dalam belajar dan perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan cara memodifikasi rancangan penelitian.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Penegasan Istilah 4

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4

E. Sistematika Penulisan Skripsi 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem 8

B. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar..... 11

1. Pengertian Belajar 11

2. Hasil Belajar 16

C. Peranan dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran . 19

D. Metode Pengajaran..... 22

E. Metode Tanya Jawab 24

1. Pengertian Metode Tanya Jawab 24

2. Tujuan dan Kegunaan Metode Tanya Jawab 25

3. Langkah-langkah Metode Tanya Jawab 27

4. Hal-hal yang Diperhatikan dalam Metode Tanya Jawab 28

5. Pentingnya Ketrampilan Bertanya Bagi Guru 29

6. Jenis-jenis Pertanyaan Menurut Benyamin S. Bloom 33

F. Peran Guru dan Siswa dalam Penggunaan Metode Tanya Jawab 34

1. Peran Guru dalam Penggunaan Metode Tanya Jawab 34

2. Peran Siswa dalam Penggunaan Metode Tanya Jawab 35

G. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab 36

H. Karakteristik Materi Pembentukan Harga Pasar 37

I. Penelitian Terdahulu 48

J. Kerangka Berfikir 50

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Subyek Penelitian 53

B. Faktor yang Diteliti 53

C. Rancangan Penelitian 54

D. Prosedur Penelitian 56

E. Metode Pengumpulan Data 65

F. Metode Analisis Data 66

G. Indikator Kinerja 69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 70

B. Pembahasan 96

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 102

B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN 106

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Permintaan 39
2. Perubahan Permintaan 41
3. Penawaran 44
4. Perubahan Penawaran 45
5. Permintaan dan Penawaran 47
6. Hasil Belajar Kognitif Siswa Sebelum dan Siklus I 73
7. Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa pada Siklus I 74
8. Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I 76
9. Hasil Belajar Kognitif Siswa Sebelum dan Siklus II 82
10. Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa pada Siklus II 83
11. Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II 85
12. Hasil Belajar Kognitif Siswa Sebelum dan Siklus III..... 90
13. Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa pada Siklus III... 91
14. Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus III 93
15. Tanggapan Siswa Terhadap Metode Tanya Jawab 93

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kurva Permintaan 40
2. Kurva Pergeseran Permintaan 41
3. Kurva Penawaran 44
4. Kurva Pergeseran Penawaran 45
5. Kurva Harga Keseimbangan 47
6. Kerangka Berfikir 52
7. Rancangan Penelitian dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab 55
8. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dengan Menggunakan Tanya Jawab 64
9. Grafik Perolehan Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus I 74
10. Grafik Perolehan Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus II..... 83
11. Grafik Perolehan Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus III 91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Program Semester 106
2. Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Materi Pokok Pasar 108
3. Silabus 110
4. Rencana Pembelajaran 112
5. Tugas Siswa 118
6. Daftar Pertanyaan 122
7. Lembar Observasi Siswa 132
8. Lembar Observasi Guru 135
9. Kisi-kisi Soal Uji Coba 139
10. Soal Uji Coba 142
11. Kunci Jawaban Soal Uji Coba 163
12. Contoh Lembar Jawab Siswa 166
13. Kisi-kisi Kuesioner Siswa 167
14. Lembar Kuesioner Guru 168
15. Daftar Nama Responden Tes Uji Coba 170
16. Analisis Hasil Tes Uji Coba 172
17. Contoh Perhitungan Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Tes Uji Coba 181
18. Kisi-kisi Hasil Penelitian 196
19. Soal Penelitian 199
20. Kunci Jawaban Soal Penelitian 217

PERPUSTAKAAN UNNES

21. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I 220

22. Analisis Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Siklus I 222

23. Analisis Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I 223

24. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus II 227

25. Analisis Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa pada Siklus II 229

26. Analisis Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II 230

27. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus III 234

28. Analisis Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa pada Siklus III..... 236

29. Analisis Hasil Aktivitas Guru pada Siklus III 237

30. Analisis Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Metode Tanya Jawab 241

31. Surat Ijin Survey Pendahuluan 242

32. Surat Ijin Penelitian 244

33. Surat Keterangan Melakukan Penelitian 245

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia indonesia. Untuk tujuan pendidikan nasional diperlukan peran serta aktif dari beberapa pihak yang terkait. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas yang baik oleh pemerintah, keluarga maupun pengelola pendidikan. Upaya pembangunan di bidang pendidikan masih perlu dilanjutkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mewujudkan manusia yang berkualitas tinggi. Untuk kepentingan itu pendidikan merupakan salah satu jalur yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu, di antaranya pendidikan di SMP. Untuk meningkatkan kualitas siswa, proses belajar mengajar pengetahuan sosial khususnya ekonomi termasuk salah satu unsur yang perlu penanganan dengan baik.

Meningkatnya hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi siswa maupun kreativitas guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui berbagai metode untuk dapat mencapai tujuan pengajaran secara maksimal.

Dalam interaksi belajar mengajar, metode mengajar di pandang sebagai salah satu unsur penting dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Metode

pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai sehingga semakin baik penggunaan metode pengajaran semakin berhasil pencapaian tujuan. Hal ini berarti bahwa guru harus memilih metode yang tepat dan yang sesuai dengan bahan pengajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai.

Berdasarkan informasi guru IPS Ekonomi SMP Muhammadiyah 3 Semarang tahun pelajaran 2005/2006, nilai ulangan harian siswa kelas VIIIE pada materi pokok pasar, belum seperti yang diharapkan dimana nilai rata- ratanya 53, 85. Kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPS Ekonomi yang ada. Hal ini diakibatkan oleh siswa sendiri yang bermalas- malasan karena kurang tertarik terhadap pengajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk langkah selanjutnya dalam mengoptimalkan pembelajaran yang ada.

Siswa mempunyai motivasi dan perhatian yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak dari sedikitnya jumlah siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang relevan yang diajarkan oleh guru. Pada umumnya siswa hanya memfungsikan indera penglihatan dan pendengaran saja sehingga untuk memahami konsep – konsep yang abstrak siswa mengalami kesulitan.

Selain itu, dalam penyampaian suatu konsep, guru belum sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Metode yang selalu digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar umumnya memakai metode ceramah.

Secara empiris, metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran ternyata tidak efektif karena membuat siswa menjadi pasif, sehingga

pembelajaran tampak monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Dalam proses belajar mengajar IPS Ekonomi siswa menjadi pendengar, sementara guru hanya menerangkan materi pelajaran dengan mengandalkan satu metode tanpa variasi dengan metode lainnya. Akibat dari proses pembelajaran yang demikian, siswa cepat merasa jenuh, kurang menunjukkan antusias belajar, meremehkan, main- main, ngobrol sendiri, membuat corat- coret di buku yang tidak bermakna, dan sebagainya. Menurut Hamalik (2000:1) keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai taraf maksimal.

Adanya sikap siswa yang pasif di dalam proses pembelajaran disebabkan metode yang digunakan guru adalah ceramah dan sikap guru yang masih kurang memperhatikan aktivitas siswa, karena itu perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan memvariasikan metode Tanya jawab.

Materi pokok pembentukan harga pasar merupakan materi yang menyajikan fakta-fakta tentang peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut merupakan materi yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah dimana siswa diharapkan mampu menghadapi masalah ekonomi yang terjadi dalam kehidupannya. Organisasi materi dimulai dari pengenalan fakta tentang peristiwa ekonomi, memahami teori atau konsep dasar untuk memecahkan masalah ekonomi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila materi tersebut disampaikan dengan metode ceramah maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ekonomi. Untuk itu materi tersebut lebih tepat disajikan dengan memvariasikan metode tanya jawab, karena metode tanya jawab dapat membangkitkan, mendorong,

menuntun dan atau membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif dan kritis pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Memvariasikan Metode Tanya Jawab IPS Ekonomi Materi Pokok Pembentukan Harga Pasar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Semarang ".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan memvariasikan metode tanya jawab pada materi pokok pembentukan harga pasar pada siswa kelas VIIIE SMP Muhammadiyah 3 Semarang tahun pelajaran 2005 / 2006 dapat meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi ?
2. Bagaimana pengembangan metode tanya jawab pada materi pokok pembentukan harga pasar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi pada siswa kelas VIIIE SMP Muhammadiyah 3 Semarang ?

C. PENEGASAN ISTILAH

1. Hasil Belajar

   Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

a. Meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi pada materi pokok pembentukan harga pasar pada siswa kelas VIIIE SMP Muhammadiyah 3 Semarang dengan memvariasikan metode Tanya jawab.
b. Mengetahui hal- hal yang harus dikembangkan dalam metode tanya jawab pada materi pokok pembentukan harga pasar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi pada siswa kelas VIIIE SMP Muhammadiyah 3 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat bagi siswa dan guru serta sekolah.

a. Manfaat secaraTeoritis

Untuk menambah referensi, literatur, khususnya tentang memvariasikan metode Tanya jawab yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Semarang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi Guru :

Dengan penelitian tindakan kelas ini guru sedikit demi sedikit mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi (menggunakan metode tanya jawab) yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi, sehingga permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dapat diminimalkan.

2) Bagi Siswa :

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi.

3) Bagi Sekolah :

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah.

E. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu :

Bab Satu Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab Dua Landasan teori, berisi tentang landasan teori yang mengkaji tentang pembelajaran sebagai suatu sistem, pengertian belajar dan hasil belajar, peranan dan kompetensi guru dalam pembelajaran, metode pengajaran, metode tanya jawab (pengertian metode tanya jawab, tujuan dan kegunaan metode tanya

jawab, langkah- langkah metode tanya jawab, hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan memberikan tanya jawab, pentingnya keterampilan bertanya bagi guru, jenis pertanyaan menurut Benyamin S Bloom), peran guru dan siswa dalam penggunaan metode tanya jawab, pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran, karakteristik materi pembentukan haraga pasar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab Tiga Metode penelitian, berisi tentang tempat dan subjek penelitian, faktor yang diteliti, rancangan penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, indikator kinerja, indikator keberhasilan.

Bab Empat Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang paparan data hasil penelitian tiap siklus dan pembahasan analisis data tiap siklus.

Bab Lima Simpulan dan saran, berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem

Ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam proses pembelajaran akan melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi satu sama lain membentuk satu sistem yang utuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sugandi (2004:28-30), komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi:

1. Tujuan, secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran, berupa pengetahuan, dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam TPK.
2. Subyek belajar, merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar-mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilakau pada siri subyek belajar.
3. Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembalajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Media Pembelajaran, adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.
6. Penunjang, berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang

merupakan suatu kesatuan yang mempunyai hubungan fungsional dan berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu wujud kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan pendidikan di sekolah berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar subyek belajar di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, siswa melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tim Pengembangan MKDK (1989:147) menyimpulkan bahwa:

> Belajar dan mengajar sebagai dasar suatu proses harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar mengenai tujuan, metode dan alat serta penilaian yang menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri tetapi saling berkitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Tujuan dalam pembelajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Bahan pelajaran merupakan isi kegiatan pembelajaran yang mewarnai tujuan dan mendukung tercapainya tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki oleh siswa. Metode dan alat berfungsi sebagai metode transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai metode dan alat yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien agar diperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa adalah sebagai subyek sekaligus sebagai obyek dari kegiatan pembelajaran. Inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil pembelajaran yang optimal tergantung pada kemampuan siswa dan guru. Harapan siswa adalah memperoleh nilai yang baik sebagai acuan dalam proses kenaikan kelas, sedangkan harapan guru adalah tercapainya proses pembelajaran menuju perubahan tingkah laku yang meliputi kognitif, afektif dan psokomotorik siswa. Dengan diperolehnya hasil belajar siswa yang optimal maka tujuan pembangunan di bidang pendidikan akan lebih mudah tercapai.

Tata hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antara berbagai komponen yang mendukung dalam pembelajaran, perlu dijalin dalam tata hubungan yang serasi, saling mempengaruhi serta saling tergantung dan berinteraksi sehingga berdampak positif bagi pembentukan diri siswa. Jadi semua unsur tersebut harus saling kait- mengkait untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dipandang sebagai proses, menurut Sudjana (1989:26), “pengajaran mengandung empat aspek yaitu: (1) tujuan,(2) isi (bahan pengajaran),(3) metode dan alat pengajaran, dan (4) penilaian”.

Tujuan pengajaran ditetapkan oleh guru berdasarakan kurikulum, berupa tujuan pembelajaran khusus yang menjabarkan tujuan pengajaran beserta bahan pengajarannya. Siswa harus giat belajar untuk mencapai tujuan pengajaran melalui interaksi belajar mengajar bersama guru. Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat mendukuang keberhasilan dan proses pembelajaran di sekolah.

Dikaitkan dengan pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka setiap pendidik (guru) harus dapat memilih dan mampu menerapkan metode pengajaran yang baik dan tepat agar terjadi interaksi edukatif dan produktif. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada anak didik merupakan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode-metode pengajaran tertentu. Metode pengajaran yang tepat akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

B. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Kegiatan pembelajaran meliputi belajar dan mengajar yang keduanya saling berhubungan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun makna atau pemahaman terhadap suatu objek atau peristiwa. ”Sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan". (Sudjatmiko, 2003:10).

Belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi- potensi yang dibawanya sejak lahir. Aktualisasi potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Kebutuhan manusia makin lama makin bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan- kebutuhan tersebut.

Hamalik (1994:27) mengemukakan pendapat tentang belajar sebagai berikut:

> Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku berkat pelatihan dan pengalaman, bukan semata- mata hasil yang dicapai tetapi proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman sehingga terjadi modivikasi tingkah laku seseorang atau terjadi perkuatan pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya.

Perubahan tingkah laku dalam belajar dikarenakan adanya latihan dan pengalaman. Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan pengamatannya. Ketika individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya maka ia akan memperoleh pengertian, sikap dan keterampilan. Perubahan yang terjadi tanpa ada latihan dan pengalaman bukan disebut belajar, seperti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan kematangan.

”Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. (Slameto,2003:2). Sedangkan W.S. Winkel dalam Darsono (2000:4), ”belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap”.

Dengan demikian belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan pada diri seseorang yang berupa tingkah laku, pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan sikap karena pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran yang efektif dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, siswa aktif dan guru sebagai fasilitator.

Perubahan merupakan konsep pokok yang terdapat dalam pengertian belajar. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Perubahan terjadi secara sadar

   Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang- kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

   Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan

PERPUSTAKAAN UNNES

menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan- perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dengan demikian perubahan tingkah laku dalam belajar merupakan perubahan yang benar-benar disadari bahkan individu yang belajar merasakan perubahan yang terjadi dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut secara keseluruhan meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik

dari sebelumnya. Perubahan dalam belajar tidak hanya untuk beberapa saat saja, melainkan perubahan tersebut berlangsung secara berkesinambungan serta berguna bagi proses belajar berikutnya.

Rogers dalam Darsono (2000:2-22) mengemukakan beberapa prinsip belajar yang manusiawi yaitu :

a. Hasrat belajar, artinya setiap orang memiliki keinginan untuk belajar secara kodrati;
b. Belajar bermakna, artinya keberhasilan belajar antara lain ditentukan oleh bermakna tidaknya bahan yang dipelajari. Kebermaknaan ini dikaitkan dengan kehidupan nyata.
c. Belajar tanpa ancaman, artinya belajar sebagaimana suatu kegiatan kompleks yang menuntut kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tidak selalu lancar.
d. Belajar atas inisiatif sendiri, artinya belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pikiran dan perasaan sendiri, membuat belajar lebih bermakna.

Apabila prisip- prinsip belajar tersebut dikaitkan dengan belajar dan pembelajaran di sekolah yang sifatnya formal maka semua komponen dalam proses belajar dan pembelajaran harus direncanakan secara sistematis. Komponen guru sangat berperan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi seorang guru dituntut mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional dam membelajarkan siswa- siswanya.

Oleh sebab itulah pengajar perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran. Pokok pemikiran menurut Lie (2002:5) adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. Guru menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu- waktu dapat diproses dan dikambangkan lebih lanjut.
b. Siswa membangun pengetahuan secara aktif. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa.
c. Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa. Kegiatan belajar harus lebih menekankan pada proses dari pada hasil.
d. Dalam belajar terjadi interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Kegitan belajar adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan orang lain dan membangun pengetahuan dan pengertian bersama.

Berdasarkan beberapa pokok pemikiran diatas, dapat disumpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di sekolah lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi subyek didik terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga ia betul- betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa menjadi inti dalam kegiatan belajar, sedangkan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa seoptimal mungkin sehingga siswa tersebut mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik.

2. Hasil Belajar

Mulyono (1999:37) mendefinisikan “hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sedangkan Sudjana (1999:3) mengemukakan ”bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah

perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik". Sudjana (1999:22) juga mendefinisikan "hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Memperhatikan berbagai pengertian belajar dan hasil belajar yang dikemukakan para ahli seperti tersebut di atas, dapat diambil pengertian umum tentang belajar dan hasil belajar, yaitu belajar adalah suatu proses, dimana proses tersebut menghasilkan suatu perubahan dan perubahan tersebut sebagai hasil belajar.

Secara umum hasil belajar dapat diartikan sesuatu yang dicapai oleh siswa setelah terjadi proses belajar mengajar. Belajar akan mengubah diri seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bias menjadi bisa, dan dari yang tidak biasa menjadi biasa. Jadi belajar itu merupakan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Sudjana (1992:22) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan pendidikan sebagai berikut:

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban / reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Slameto (2003:54) mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

Tercapainya suatu hasil belajar tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari individu yang sedang belajar, meliputi : Faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antaralain: faktor kesehatan dan cacat tubuh, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa sendiri, meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor sekolah diantaranya adalah kualitas pengajaran atau tinggi rendahnya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana (1989:41-43) ada faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran, yaitu :

a. Kompetensi guru. Guru sangat menentukan kualitas pengajarn karena guru adalah sutradara dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus pandai- pandai dalam merencanakan pengajaran, termasuk memilih pendekatan maupun metode pengajaran.
b. Karakteristik kelas, meliputi : besar kecilnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar.
c. Karaktristik sekolah, berkaiatan dengan disiplin sekolah, perpustakaan letak geografis lingkungan sekolah, estika dalam artian sekolah memberikan perasaan nyaman dan kepuasan belajar, bersih, rapi, dan teratur.

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan dari faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran tersebut diatas, membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, Karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

C. Peranan dan Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikukum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini mnunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. Usman (2005:9-11) mengemukakan bahwa ”peran guru yang paling dominan dalam pembelajaran adalah: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, dan guru sebagai evaluator”.

Peran dan kompetensi guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal

dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikannya itu betul- betul dimiliki oleh anak didik.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar yang perlu diorganisasi. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

d. Guru sebagai evaluator

Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan

sudah dikuasai atau belum oleh siswa, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik dikelasnya jika dibandingkan dengan teman- temannya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya.Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan- perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan- tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

D. Metode Pengajaran

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang merupakan proses pembelajaran itu dilakukan oleh guru di sekolah degan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara-cara demikianlan yang dimaksudkan sebagai metode pengajaran di sekolah. “Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa di sekolah”. (Suryobroto,2002:148)

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi-efisienai kerja dengan jalan memilih dan menggunakan sesuatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujyannya. Demikian pula halnya dalam lapangan pengajaran di sekolah. Para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik siswa.

“Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. (Sudjana,1989:76). Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan penggunaan metode

diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik kalau siswa yang lebih aktif dari pada guru. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Metode mengajar sangat menentukan dan menunjang berhasilnya proses belajar mengajar yang diciptakan oleh seorang guru. Oleh karena itu, apabila metode mengajar yang digunakan tidak tepat, memungkinkan pelajaran yang semula mudah bagi siswa menjadi sulit, sebaliknya metode yang tepat dalam penyampaian materi, maka materi yang dirasa sulit bagi siswa dapat menjadi mudah dan menarik. Bila siswa tertarik dengan materi yang disampaikan, maka siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai interaksi edukatif dan kondisi yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan suatu metode ini sangat penting peranannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena itu sangat tertinggal apa bila guru masih ada yang menggunakan metode ceramah saja tanpa memvariasikan dengan metode tanya jawab.

Metode Tanya jawab sebagai suatu metode yang digunakan dalam penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang datangnya dari dua pihak

baik dari guru maupun siswa. Metode tanya jawab dapat membangkitkan, mendorong, dan atau membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif dan kritis pada diri siswa. Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan bahan harus digunakan bersama-sama dengan metode lain misalnya metode ceramah, metode kerja kelompok,dan diskusi. Metode ini wajar penggunaanya apabila guru ingin mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan yang telah disajikannya. Metode tanya jawab wajar pula digunakan untuk menyelingi metode ceramah dalam rangka menyemangatkan siswa dalam belajar.

E. Metode Tanya Jawab

1. Pengertian Metode Tanya Jawab

"Metode Tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu". (Soetomo, 1993 : 150).

Sedangkan Sudjana (2004:78) mendefinisikan "metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa". Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang datangnya dari dua pihak baik dari guru maupun siswa. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dimaksudkan untuk memotivasi aktivitas siswa serta untuk menemukan informasi pengalaman baru sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang hendak dicapai.

Metode Tanya jawab merupakan salah satu metode yang memberikan motivasi kepada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan penjelasan atau siswa menjawab selama guru mengajukan pertanyaan. Guru melontarkan metode Tanya jawab dengan tujuan agar siswa dapat mengerti atau mengingat- ingat tentang materi yang dipelajari.

2. Tujuan dan Kegunaan Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab dalam suatu proses pembelajaran bertujuan untuk:

a. Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun social
b. Memberikan rasa aman pada siswa, melalui pertanyaan kepada seorang siswa yang dapat dipastikan bisa menjawab pertanyaan.
c. Mendorong siswa untuk melakukan penemuan dalam rangka memperjelas masalah
d. Membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Kegunaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran adalah :

a. Membangkitkan atau menimbulkan keingintahuan siswa terhadap isi permasalahan yang sedang dibicarakan, sehingga mendorong minat siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran
b. Membangkitkan, mendorong, menuntun dan atau membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif dan kritis pada diri siswa
c. Meningkatkan keterlibatan mental siswa, dengan menjawab pertanyaan, dalam proses pembelajaran sehingga dapat terwujud cara belajar aktif siswa
d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri, sehingga dapat memupuk dan mengembangkan kemampuan untuk menyatukan pendapat dengan tepat
e. Memberikan kesempatan kepada para siswa menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk belajar sesuatu yang baru.

Dengan demikian bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan :

a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan
c. Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa, sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya

d. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.

e. Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas

3. Langkah-Langkah Metode Tanya Jawab

Untuk menghindari penyimpangan dari pokok persoalan, penggunaan metode tanya jawab harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan tujuan tanya jawab sejelas-jelasnya dalam bentuk tujuan khusus dan berpusat pada tingkah laku siswa.

b. Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab.

c. Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan.

d. Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.

e. Menyediakan kesempatan bertanya bagi siswa.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan di atas, maka tindakan guru dalam menggunakan metode tanya jawab harus dipersiapkan secermat mungkin dalam bentuk rencana pengajaran yang detail dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menyebutkan alasan penggunaan metode tanya jawab.

b. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus.

c. Menyimpulkan jawaban siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus.

d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada hal-hal yang belum dipahami.

e. Memberi pertanyaan atau kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada hal-hal yang sifatnya pengembangan atau pengayaan.

f. Memberi kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan sifatnya pengembangan atau pengayaan.

g. Menyimpulkan materi jawaban yang relevan dengan tujuan pembelajaran khusus.

h. Memberi tugas kepada siswa untuk membaca materi berikutnya di rumah dan menulis pertanyaan yang akan diajukan pada pertemuan berikutnya.

4. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Memberikan Tanya Jawab

Menurut Usman dan Setiawati (1993 : 123), seorang guru dalam memberikan tanya jawab harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Ciri pertanyaan yang baik antara lain :
   1) Merangsang siswa untuk berpikir
   2) Jelas dan tindak menimbulkan banyak penafsiran
   3) Singkat dan mudah dipahami siswa
   4) Disesuaikan dengan kemampuan siswa
b. Teknik mengajukan pertanyaan antara lain :
   1) Pertanyaan ditujukan pada seluruh siswa
   2) Memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir
   3) Usahakan setiap siswa diberikan giliran menjawab
   4) Dilakukan dalam suasana rileks, tidak tegang
c. Sikap guru terhadap jawaban siswa antara lain :
   1) Tafsirkan jawaban siswa ke arah yang baik
   2) Hargai secara wajar sekalipun jawaban siswa kurang tepat
   3) Pada saat tertentu berikan kesempatan kepada siswa lain untuk menilai jawaban yang diberikan temannya.

d. Sikap guru terhadap pertanyaan siswa antara lain :
   1) Memberikan keberanian kepada siswa untuk bertanya
   2) Pertanyaan siswa perlu disusun secara keseluruhan
   3) Pertanyaan harus sesuai dengan tata tertib

5. Pentingnya Ketrampilan Bertanya bagi Guru

Wiryawan dan Novahadi (1990:22) menyatakan bahwa, “mengajukan pertanyaan yang baik merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam usaha pencapaian tujuan penggunaan pertanyaan di kelas”. Berikut ini beberapa hal yang dapat dijadikan acuan dalam mengajukan pertanyaan yang sudah tentu harus dikembangkan lebih lanjut dalam praktik di lapangan:

a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

   Pertanyaan guru harus diucapkan dengan kata- kata atau istilah yang jelas, singkat dan tidak menimbulkan banyak penafsian.

b. Pemberian acuan (structuring)

   Pertanyaan pemberian acuan adalah bentuk pertanyaaan yang didahului dengan pertanyaan yang berisi dan mendekati informasi sesuai dengan jawaban yang diharapkan, agar siswa dapat menggunakan atau mengolah informasi ini untuk menemukan jawaban pertanyaan.

c. Pemusatan (focusing)

   Berdasarkan lingkup materi yang ditanyakan, ada pertanyaan luas dan ada pertanyaan sempit. Dari pertanyaan yang luas sering kita perlu memberi tekanan pada bagian – bagian tertentu yang dalam bentuk pertanyaan.

d. Pemindahan giliran (redirecting)

Suatu pertanyaan yang belum dapatdijawab dengan baik oleh seorang siswa, guru dapat menggunakan teknik pemindahan giliran, yaitu melemparkan kepada siswa yang lain untuk mendapatkan jawaban yang paling betul.

e. Pemberian tuntunan (promting)

Guru hendaknya memberikan tuntunan bila siswa menjawab salah atau tidak bisa menjawab, sehingga anak dapat menemukan jawaban yang benar. Cara yang dapat dilakukan guru dalam memberikan tuntunan antara lain sebagai berikut:

1) Mengungkapkan kembali suatu pertanyaan dengan cara lain yang lebih sederhana dan susunan kalimat yang mudah dipahami siswa. Sebab kemungkinan besar siswa belum dapat menangkap maksud pertanyaan guru.
2) Mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, yang jawabannya dapat dipakai untuk menuntun siswa dalam menemukan jawabn pertanyaan semula.
3) Mengulangi penjelasan- penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan itu.

a. Penyebaran (distribution)

Agar siswa banyak berpartisipasi pada suatu kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak dan kalau perlu secara merata.

b. Pemberian waktu berfikir (pausing)

Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru seyogyanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir sejenak kemudian baru menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut

c. Penggunaan pertanyaan pelacak (probbing)

Suatu saat guru ingin meningkatkan jawaban siswanya. Untuk itu dapat digunakan teknik probbing (pelacak) agar jawaban siswa meningkat menjadi lebih sempurna. Adapun teknik pelacak yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1) Klasifikasi

Kalau siswa menjawab pertanyaan guru dengan kalimat kurang jelas atau kurang tepat kata-katanya, guru dapat memberikan pertanyaan pelacak yang meminta siswa tersebut menjelaskan atau mengatakan dengan kata- kata lain sehingga jawaban siswa tersebut menjadi lebih baik.

2) Meminta siswa memberikan alasan

Guru dapat menyuruh siswa mengemukakan alasan atau pendapat yang telah dikemukakan dalam menjawab pertanyaan.

3) Meminta kesepakatan pandangan

Suatu saat guru dapat meminta kepada para siswa untuk memberikan pandangan atas jawaban yang dikemukakan oleh teman mereka. Para siswa yang lain dapat menerima atau menolak pandangan tersebut atau menambahkan sehingga diperoleh kesempatan jawaban yang disetujui bersama.

4) Meminta ketepatan jawaban

Bila jawaban siswa urang tepat, guru dapat meminta siswa untuk meninjau kembali jawaban itu, agar diperoleh jawaban yang tepat dengan mengajukan pertanyaan pelacak. Tentu saja pertanyaan tersebut tidak boleh membuat siswa malu atau rendah diri. Andaikata akan menyebabkan siswa malu, lebih baik guru menggunakan teknik pemindahan giliran.

5) Meminta jawaban yang lebih relevan

Jika jawaban siswa kurang relevan dengan pertanyaan guru, sebaiknya tidak secara spontan memotongnya. Melainkan guru dapat mengajukan pertanyaan yang memungkinkan siswa menilai kembali jawabannya, atau mengemukakannya kembali

dengan kata- kata lain sehingga jawaban tersebut relevan dan benar.

6) Meminta Contoh

Apabila seorang siswa memberikan jawaban samar- samar atau terlalu luas, guru dapat meminta siswa itu untuk memeberikan ilustrasi atau contoh konkret tentang apa yang dimaksudnya.

7) Meminta jawaban yang lebih kompleks

Kalau guru menganggap jawaban siswa terlalu sederhana dan ingin ditingkatkan lebih mendalam, maka guru dapat meminta siswa untuk memberi penjelasan lebih lanjut tentang pendapatnya tadi.

6. Jenis- jenis pertanyaan menurut Benyamin S Bloom

Dalam memberikan pertanyaan kepada siswa hendaknya guru berpedoman pada pertanyaan menurut Benyamin S Bloom. Menurut Bloom dalam Soetomo (1993 : 91- 94) pertanyaan- pertanyaan tersebut terdiri dari :

a. Pertanyaan Pengetahuan (*Knowledge Question*)
Yaitu pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan siswa.
b. Pertanyaan Pemahaman (*Comprehension Question*)
Yaitu pertanyaan yang menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisir informasi yang telah diterimanya dengan kata-kata sendiri atau membaca informasi yang dilukiskan melalui grafik atau tabel.
c. Pertanyaan Penerapan (*Application Question*)
Yaitu pertanyaan yang menuntut siswa untuk memberi jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan informasi yang pernah diterima.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN

d. Pertanyaan Analisis (*Analisis Question*)
Yaitu pertanyaan yang menuntut siswa untuk menemukan jawaban dengan cara mengidentifikasi motif masalah, menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada.

e. Pertanyaan Sintesis (*Sintesis Question*)
Yaitu pertanyaan yang mempunyai jawaban lebih dari satu dan menghendaki siswa untuk mengembangkan potensi dan daya kreasinya.

f. Pertanyaan Evaluasi (*Evaluation Question*)
Yaitu pertanyaan yang menghendaki siswa untuk menjawab dengan memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap issue yang ditampilkan

F. Peran Guru dan Siswa dalam Penggunaan Metode Tanya Jawab

1. Peran Guru dalam penggunaan metode tanya jawab

Dalam proses belajar mengajar IPS Ekonomi dengan menggunakan metode tanya jawab, guru mempunyai peranan :

a. Guru sebagai perencana

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab, guru membuat rencana pengajaran yang meliputi : mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus, menyimpulkan jawaban, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

b. Guru sebagai pengajar

Sebagai guru, ia menyampaikan materi pelajaran; atau dengan istilah ekonomi : Guru mengkomunikasikan pesan-pesan dan materi pelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus menanamkan konsep berpikir melalui pelajaran yang diberikan.

Pelajaran bukan hanya untuk dihafal dan dimengerti tetapi untuk dikuasai dan kemudian mampu menerapkannya. Kalau subyek didik mampu menerapkan maka guru bertugas untuk melatih kemampuan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diterimanya.

c. Guru sebagai pembimbing

Setiap siswa mempunyai pribadi yang unik, banyak masalah psikologis yang dihadapi oleh siswa banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya. Kesemuanya memerlukan bimbingan. Guru pada saat mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab juga membimbing siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

d. Guru sebagai motivator dan evaluator

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab guru berperan sebagai motivator, yaitu memotivasi siswa untuk berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu guru juga berperan sebagai evaluator, yaitu: menilai kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

2. Peran siswa dalam penggunaan metode tanya jawab

Siswa merupkan subyek didik yang mempunyai potensi untuk berkembang. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab, siswa diberi kesempatan untuk memberanikan diri memunculkan dan mengembangkan potensinya itu. Siswa sebagai subyek

didik yang telibat aktif diberi kebebasan menampilkan berbagai usaha dan kreativitas belajar tanpa tekanan dari guru.

G. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Proses Belajar Mengajar

Terdapat empat tahap dalam pembelajaran, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik. Tahap- tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan tanya jawab

   Langkah persiapan ini dimaksudkan agar guru selalu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. Pertanyaan hendaknya dirumuskan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, selain itu juga sudah memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode tanya jawab.

2. Tahap awal tanya jawab

   Pada awal pertemuan yang menggunakan metode tanya jawab guru diharapkan memberikan penjelasan atau pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru dapat melakukannya dengan memberitahukan tujuan, langkah- langkah kegiatan, dan penjelasan garis besar isi pelajaran.

3. Tahap pengembangan tanya jawab

   Apabila guru telah memberikan pengarahan pada tahap awal tanya jawab, maka guru dapat mulai mengembangkan proses tanya jawabnya.

   Untuk dapat mengembangkan tanya jawab dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan pertanyaan.

4. Tahap akhir tanya jawab

Pada tahap akhir pemakaian tanya jawab, guru bersama para siswa membuat ringkasan isi pelajaran yang telah disajikan selama tanya jawab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik dari siswa.

H. Karakteristik Materi Pembentukan Harga Pasar

Materi pelajaran ekonomi untuk SMP dalam kurikulum lebih disederhanakan dan difokuskan pada ekonomi sebagai fenomena empirik yang terjadi di sekitar siswa, sehingga siswa dituntut lebih aktif untuk merekam peristiwa- peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Ekonomi merupakan ilmu atau seni yang mengkaji tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, variasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan- pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi.

Mata pelajaran ekonomi berfungsi membekali siswa dengan kompetensi dasar (pengetahuan dan keterampilan dasar) agar mampu mengambil keputusan secara rasional dalam menentukan berbagai pilihan.

Tujuan mata pelajaran ekonomi di SMP untuk:

1. Mengenalkan siswa pada fakta tentang peristiwa dan permasalahan ekonomi

2. Membekali beberapa konsep dasar ilmu ekonomi sebagai pedoman dalam berperilaku ekonomi dan untuk mendalami mata pelajaran ekonomi pada jenjang berikutnya.
3. Membekali nilai- nilai dan etika bisnis serta menumbuhkan jiwa wirausaha

Materi dalam penelitian tersebut difokuskan pada materi pembentukan harga pasar. Materi tersebut meliputi : permintaan, penawaran dan harga pasar. Materi tersebut merupakan materi yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah dimana siswa diharapkan mampu menghadapi masalah ekonomi yang terjadi dalam kehidupannya. Untuk itu organisasi materi dimulai dari pengenalan fakta tentang peristiwa ekonomi, memahami teori atau konsep dasar untuk memecahkan masalah ekonomi dan menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan karakteristik materi pembentukan harga pasar tersebut di atas maka materi tersebut lebih tepat disajikan dengan metode Tanya jawab dan diskusi, Karena dengan metode Tanya jawab dapat membangkitkan, mendorong, menuntun dan atau membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif dan kritis pada diri siswa. Dengan demikian materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan hasil belajar siswa juga bisa ditingkatkan.

Materi singkat pembentukan harga pasar meliputi :

1. Permintaan

   a. Pengertian

   Permintaan adalah kesediaan pembeli untuk membeli berbagai jumlah barang dan jasa pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu.

   Beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan adalah : selera, pendapatan konsumen, harga barang, prakiraan di masa datang, intensitas kebutuhan konsumen, dan jumlah penduduk.

   b. Kurva Permintaan

   Adalah kurva yang menunjukkan hubungan berbagai jumlah barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga. Kurva permintaan menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Apabila permintaan terhadap suatu barang naik, maka kurva bergeser ke kanan atas. Sebaliknya apabila permintaan terhadap suatu barang turun, maka kurva bergeser ke kiri bawah. Contoh permintaan kertas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Permintaan Kertas

Harga (Rp) per Rim	Jumlah yang Diminta
15.000	50
20.000	45
25.000	40
30.000	35
35.000	30
40.000	25
45.000	20

Tabel tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk grafik pada gambar 1 berikut ini:

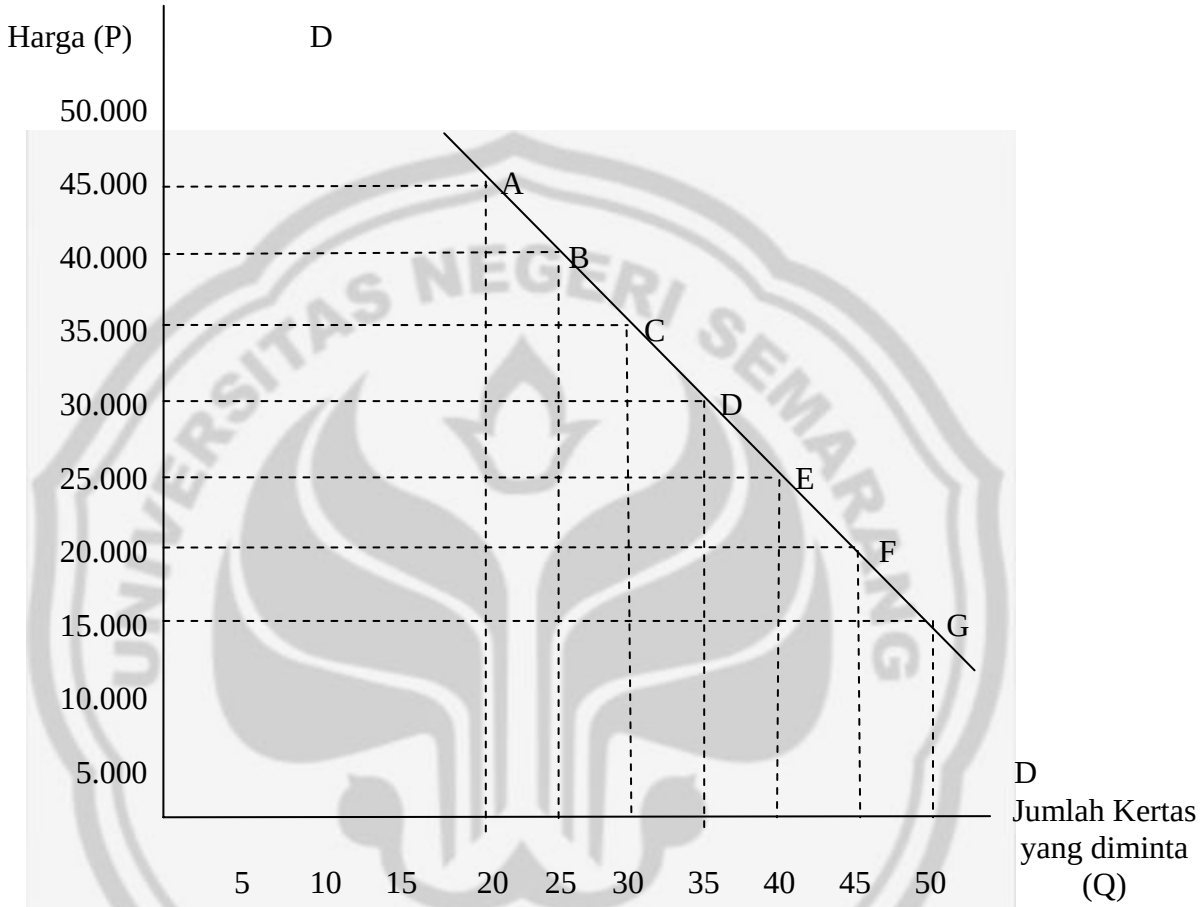

Gambar 1. Grafik permintaan kertas

Permintaan terhadap kertas dapat berubah sewaktu- waktu. Perubahan tersebut dapat berupa penambahan atau pengurangan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel permintaan kertas pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Perubahan permintaan kertas

Harga (Rp) per Rim	Jumlah yang Diminta pada Hari- hari Biasa	Jumlah yang Diminta Pada Masa Ujian Sekolah
15.000	50	55
20.000	45	48
25.000	40	41
30.000	35	38
35.000	30	32
40.000	25	27
45.000	20	22

Perubahan permintaan tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk grafik pada gambar 2 berikut ini:

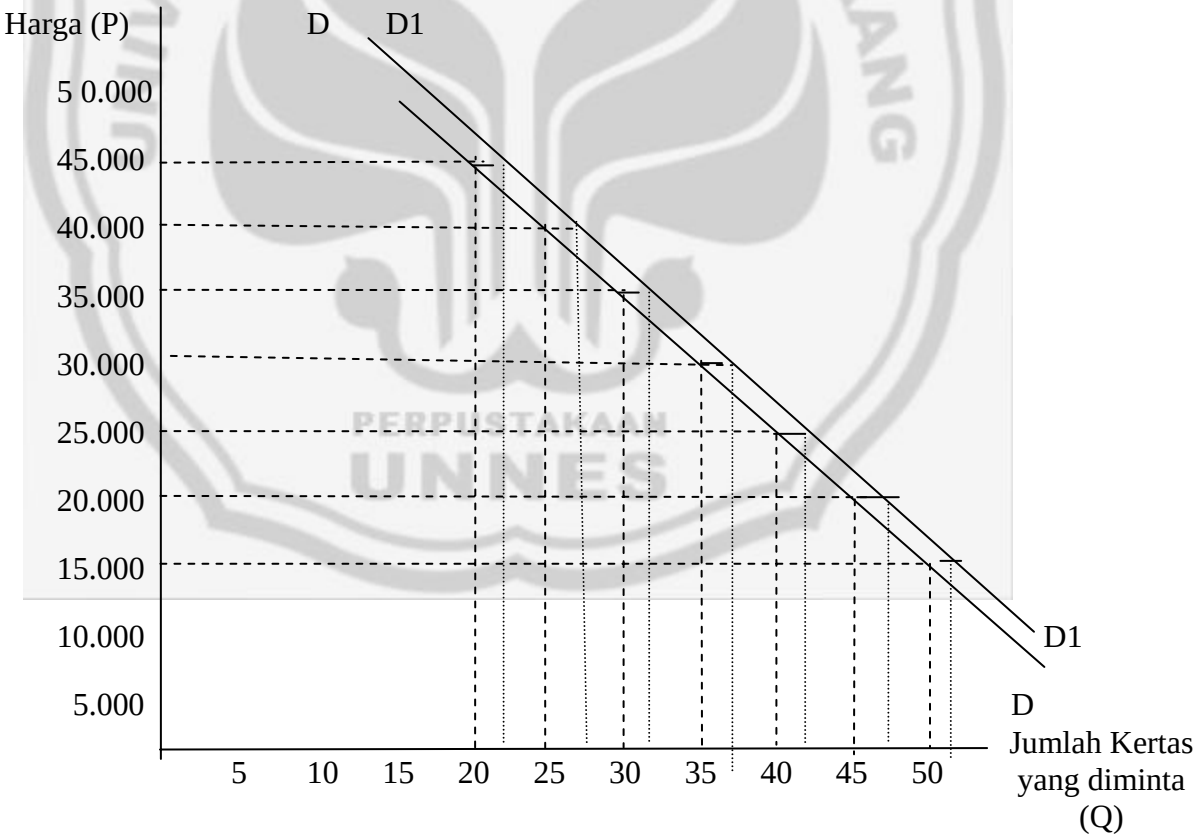

Gambar 2. Grafik perubahan permintaan kertas

c. Hukum Permintaan

Bunyi hukum permintaan yaitu “ Apabila harga naik, jumlah barang yang diminta turun, dan apabila harga turun jumlah barang yang diminta naik”.

Hukum permintaan berlaku berdasarkan anggapan :

1) Jumlah barang yang diminta dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat harga. Hukum permintaan tidak memperhatikan pengaruh jumlah barang terhadap tinggi rendahnya tingkat harga.
2) Faktor- faktor lain selain tingkat harga yang dapat mempengaruhi jumlah barang yang diminta dianggap tetap.

d. Macam- macam permintaan

1) Permintaan menurut daya beli
   a) Permintaan efektif : permintaan yang didukung jumlah barang dan jasa pada berbagai tingkat harga yang berlaku.
   b) Permintaan potensial : permintaan yang tidak didukung dengan daya beli
2) Permintaan menurut jumlah subjek pendukung
   a) Permintaan individual : peremintaan yang dilakukan oleh seorang pembeli
   b) Permintaan pasar : permintaan yang dilakukan oleh konsumen secara keseluruhan di dalam pasar.

e. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah kepekaan perubahan harga terhadap jumlah barang dan jasa yang diminta. Elastisitas permintaan dapat diketahui

dari nilai koefisien elastisitas permintaan (e_d). Koefisien elastisitas permintaan dihitung dengan membandingkan persentase perubahan jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan harga.

2. Penawaran

a. Pengertian

Penawaran adalah kesediaan penjual untuk menjual berbagai jumlah barang dan jasa pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu.

Dalam menganalisis suatu barang perlu diperhatikan faktor – faktor lain yang tidak mengalami perubahan (cateris paribus). Faktor- faktor penawaran yang dianggap tidak berubah tersebut adalah: biaya produksi, teknologi, harga barang / jasa, pajak, prakiraan harga di masa datang, dan tujuan perusahaan.

b. Kurva penawaran

Adalah kurva yang menunjukkan hubungan berbagai jumlah barang dan jasa yang ditawarkan oleh penjual pada berbagai tingkat harga.

Kurva penawaran bergerak dari kiri bawah ke kanan atas. Apabila penawaran suatu barang mengalami kenaikan, maka kurva bergeser ke kanan bawah. Namun apabila terjadi penurunan dalam penawaran, maka kurva bergeser ke kiri atas. Contoh penawaran pensil dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3. Penawaran Pensil

Harga per Pensil	Jumlah yang Ditawarkan
1.000	250
1.500	300
2.000	350
2.500	400
3.000	450

Tabel tersebut dapat dibuat dalam bentuk grafik pada gambar 3 berikut ini :

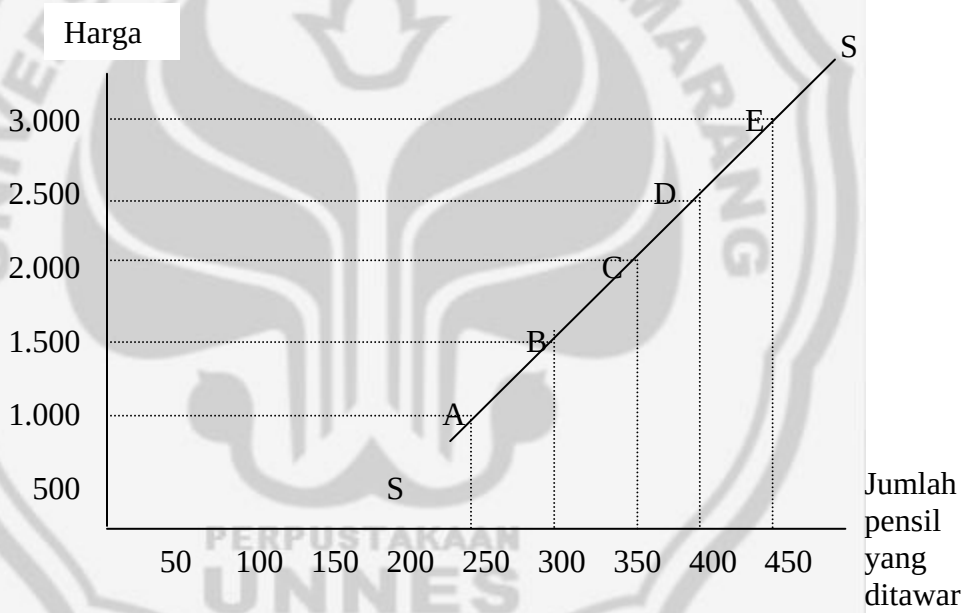

Gambar 3. Grafik penawaran pensil

Penawaran pensil tersebut dapat berubah –ubah sewaktu- waktu. Perubahan tersebut dapat berupa penambahan maupun pengurangan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Perubahan penawaran pensil

Harga Pensil (Rp)	Jumlah pensil yang ditawarkan (unit)	
	Sebelum Harga	Sesudah Harga
1.000	250	210
1.500	300	270
2.000	350	325
2.500	400	360
3.000	450	420

Tabel tersebut dapat dibuat dalam bentuk grafik pada gambar 4 berikut ini :

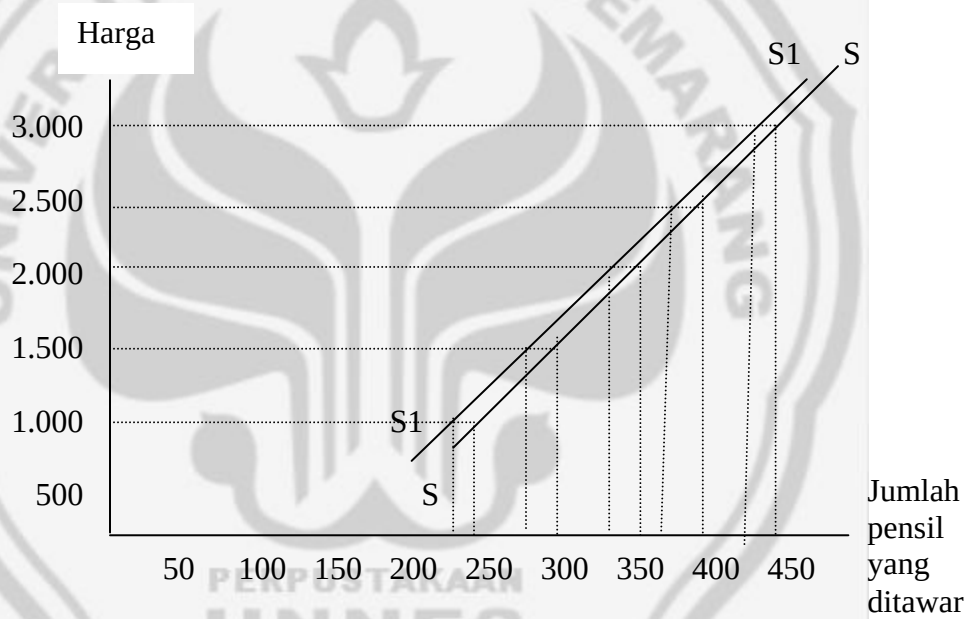

Gambar 4. Grafik perubahan penawaran pensil

c. Hukum Penawaran

Apabila harga suatu barang semakin tinggi, maka jumlah barang yang ditawarkan semakin besar. Sebaliknya apabila harga suatu barang semakin rendah, maka jumlah barang yang ditawarkan semakin kecil.

d. Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran adalah kepekaan jumlah barang yang ditawarkan terhadap perubahan harga.

Elastisitas permintaan dapat diketahui dari nilai koefisien elastisitas penawaran (e_s). Koefisien elastisitas penawaran dihitung dengan membandingkan persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga.

3. Harga

a. Pengertian Harga

Harga adalah nilai kegunaan atau nilai tukar suatu barang yang dinyatakan dengan sejumlah uang.

b. Proses terbentuknya Harga Barang di Pasar

Harga pasar dapat dicapai melalui kesepakatan antara pembeli dan penjual. Pembeli menagjukan permintaan, sedangkan penjual mengajukan penawaran. Kedua belah pihak melakukan tawar – menawar.

Apabila harga terlalu rendah, jumlah yang diminta akan tinggi. Sedangkan jumlah yang ditawarkan akan rendah. Akibatnya muncul dorongan untuk menaikkan harga.

Sebaliknya bila harga terlalu tinggi, jumlah yang diminta akan rendah sedangkan jumlah yang ditawarkan akan tinggi. Akibatnya muncul dorongan untuk menurunkan harga.

Kedua proses tersebut berlangsung terus menerus sampai diperoleh tingkat harga dimana jumlah barang dan jasa yang diminta sama dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan.

c. Titik Pertemuan antara Permintaan dengan Penawaran

Harga yang telah terbentuk berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli melalui tawar- menawar tersebut dinamakan harga pasar. Harga pasar sering disebut harga keseimbangan. Contoh harga keseimbangan pada beras rojolele dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Harga keseimbangan Beras Rojolele

No.	Harga per kg	Jumlah Permintaan	Jumlah Penawaran
1.	1200	10	100
2.	1100	20	70
3.	1000	40	60
4.	900	50	50
5.	800	60	30
6.	700	70	20
7.	600	80	10

Dari tabel tersebut di atas dapat dibuat grafik pada gambar 5:

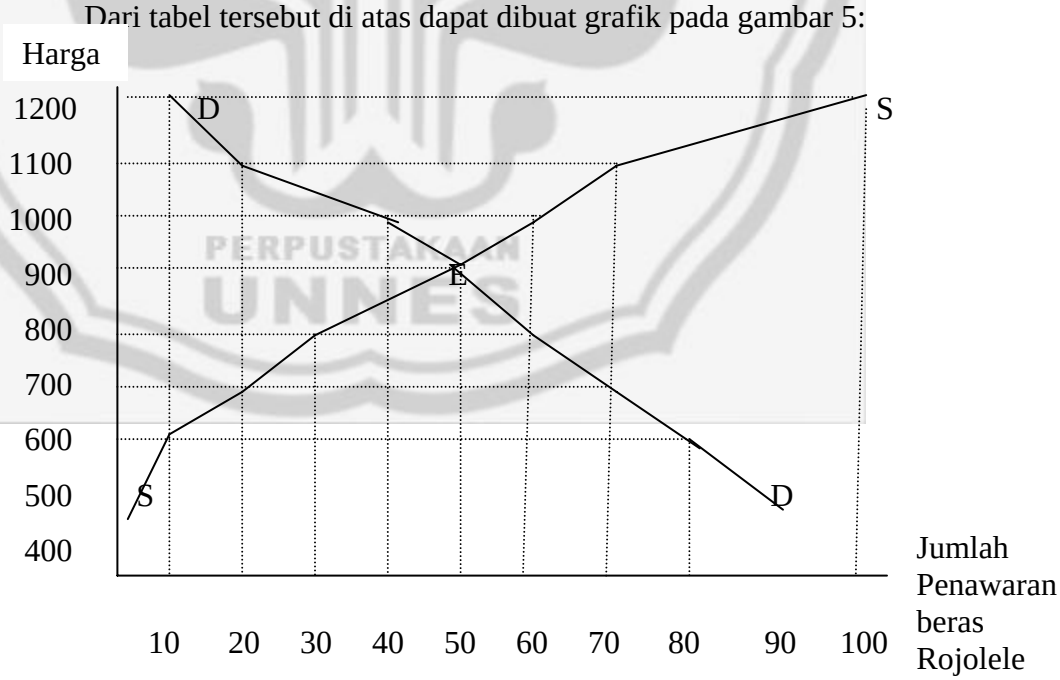

Gambar 5. Grafik Harga Keseimbangan

d. Peranan Harga Pasar dalam Perekonomian

Peranan harga pasar dalam perekonomian terdiri dari :

1) Menunjukkan perubahan kebutuhan masyarakat
2) Menggerakkan pengusaha untuk bereaksi terhadap perubahan permintaan
3) Mempengaruhi jenis dan jumlah faktor produksi yang harus disediakan
4) Membantu menentukan penawaran

I. Penelitian Terdahulu

1. Tin Qomariyati, 2004, Skripsi : *Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran PPKN melalui Metode Tanya Jawab Pada siswa kelas III SD N Bergas Lor 02 Kecamatan Bergas Kabupaten semarang Tahun 2003/ 2004*, Semarang : FIP UNNES.

Berdasarkan analisis dari skripsi di atas dapat disimpulkan bahwa :

a. Melalui metode tanya jawab dalam proses pembelajaran PPKN khususnya pokok bahasan Keikhlasan di kelas III semester 2 SDN Bergas Lor 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2003/ 2004, terbukti mampu meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.
b. Melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran PPKN khusunya pokok bahasan Keikhlasan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKN. Hal tersebut diindikaskan dari rata- rata nilai pre test

dan post test setiap tindakan penelitian, yang menunjukkkan peningkatan cukup signifikan.

Apabila dianalisis lebih lanjut, skripsi tersebut hanya menilai siswa berdasarkan prestasi belajar saja dimana prestasi belajar itu dikaitkan dengan kognitif siswa, sedangkan penilain Afektif dan psikomotorik siswa belum ada.

2. Tyas Wahyuning Hartati, 2004, Skripsi : *Meningkatkan Keterampilan Menjawab Pertanyaan Tingkat* Tinggi *dalam Pembelajaran IPS melalui Metode Tanya Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar (Penelitian tindakan kelas di kelas IV SD Wringin Putih 01 Kec. Bergas Kab. Semarang tahun 2003/ 2004),* Semarang : FIP UNNES.

Berdasarkan analisis, skripsi tersebut dapat disimpulkan :

Metode tanya jawab dalam pembelajaran IPS melalui tahapan yang dilakukan guru dengan cara meningkatkan keterampilan menjawab pertanyaan tingkat tinggi, pelaksanaannya dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan dari jenis pertanyaan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, dan evaluasi. Hasil belajar yang telah dicapai mengalami peningkatan pada siklus terakhir. Apabila dianalisis lebih lanjut, penelitian tersebut dalam melaksanakan penilaian tidak dibedakan antara penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Mei Pranoto, 2003, Skripsi : *Upaya Menumbuhkan Keberanian Siswa untuk Mengajukan Pertanyaan pada saat Belajar Kimia melalui Pemberian*

Motivasi siswa kelas I SMU Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2002/ 2003, Semarang : FMIPA UNNES

Berdasarkan analisis dari skripsi tersebut dapat disimpulkan :

Keberanian bertanya siswa kelas ID pada kegiatan belajar mengajar kimia di SMU 1 Wonosari Klaten meningkat secara kuantitas. Peningkatan keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar ini, karena guru senantiasa memberi motivasi- motivasi dan mengkondisikan siswa agar selalu bertanya bila menemui kesulitan dalam belajar. Apabila dianalisis lebih lanjut, penelitian tersebut hanya menilai mengenai psikomotoriknya saja. Hal tersebut terbukti bahwa peneliti menilai dari adanya peningkatan siswa yang bertanya pada siklus terakhir.

J. Kerangka Berfikir

Mutu pendidikan perlu ditingkatkan untuk mewujudkan manusia yang berkualitas tinggi, diantaranya pendidikan di SMP. Untuk meningkatkan kualitas siswa, dalam proses belajar mengajar diperlukan metode mengajar yang baik. Metode yang selalu digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar umumnya memakai metode ceramah.

Metode ceramah yang digunakan dalam proses belajar mengajar ternyata tidak efektif, karena membuat siswa menjadi pasif. Adanya sikap siswa yang pasif di dalam proses pembelajaran dan sikap guru yang masih kurang

memperhatikan aktivitas siswa, perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memvariasikan metode tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari dua pihak baik dari guru maupun siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan mengamati siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan memvariasikan metode tanya jawab. Dalam pembelajaran, aktivitas guru yang diamati meliputi: membuka pelajaran, menjelaskan materi pelajaran, pengungkapan pertanyaan, memberi waktu berpikir, memberi giliran kepada siswa secara acak, memberi penguatan atas jawaban siswa, berinteraksi dalam bertanya dan menjawab, variasi gerakan guru, pengelolaan kelas dan menutup pelajaran. Aktivitas siswa yang diamati meliputi: kehadiran siswa di kelas, perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, menghargai pendapat orang lain, siswa selalu bertanya pada guru dan siswa selalu menjawab pertanyaan dengan benar.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan tiga siklus dengan tahapan : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Refleksi dari siklus I digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran dalam sikus II dan refleksi dari siklus II digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran dalam siklus III. Setiap siklus berakhir diadakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Penelitian ini berhasil jika ketuntasan belajar kognitif siswa

mencapai nilai 65% dan ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik siswa mencapai 75%.

Kerangka berfikir dalam penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini :

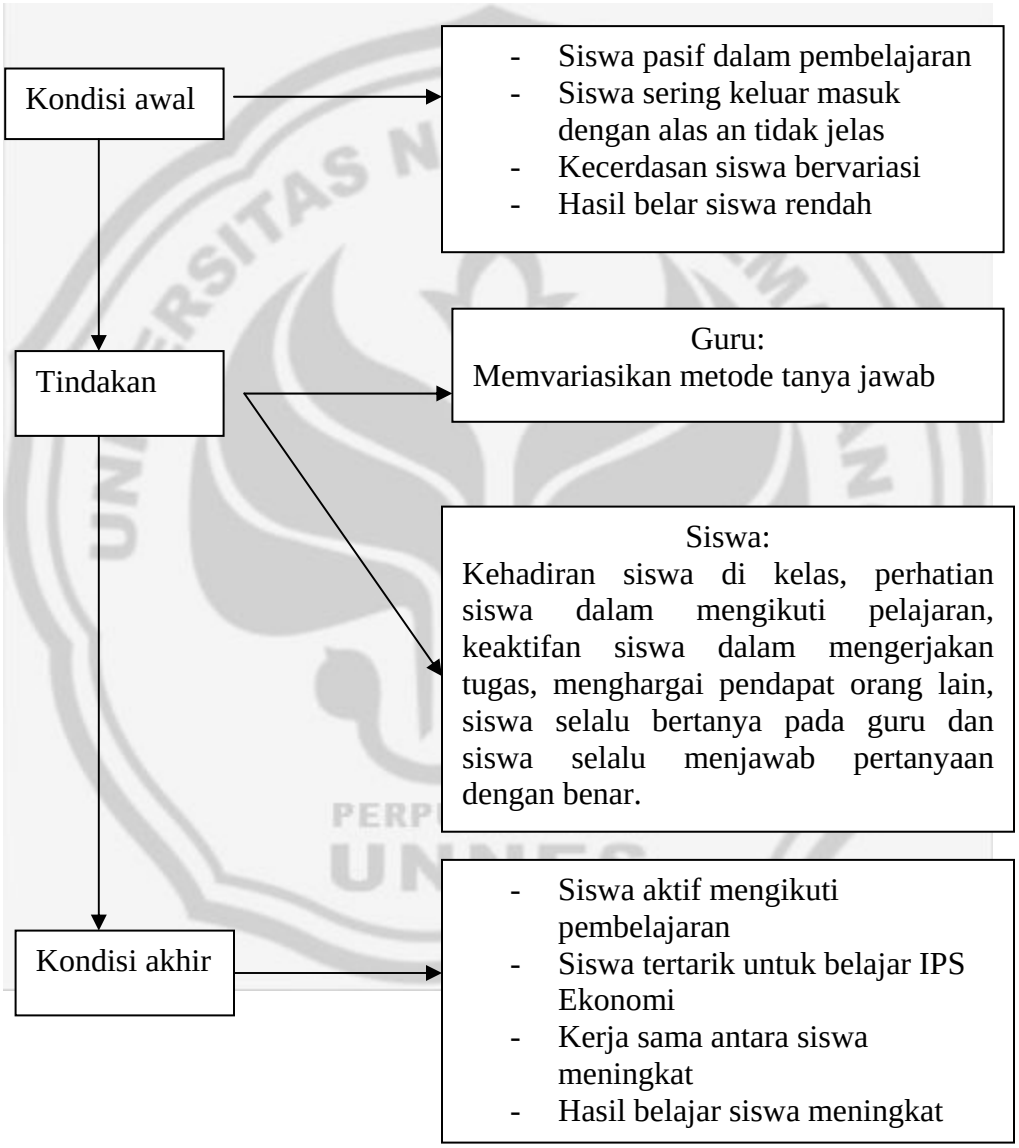

Gambar 6. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII semester I SMP Muhammadiyah 3 Semarang tahun pelajaran 2005/ 2006 yang beralamatkan di Jalan Tentara Pelajar No. 91 Semarang. Untuk kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Semarang terdiri dari 6 kelas yaitu VIIIA, VIIB, VIIIC, VIII D, VIIIE, dan VIIIF. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Semarang pada tahun pelajaran 2005/ 2006 berjumlah 248 siswa. Sedangkan penelitian dilakukan di kelas VIIIE dengan jumlah siswa 39 yang terdiri dari 22 siswa laki- laki dan 17 siswa perempuan. Kelas ini menjadi subyek penelitian setelah dipilih secara acak.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah 3 Semarang diperoleh data bahwa pembelajaran IPS Ekonomi di kelas VIIIE memiliki indikasi hasil belajar yang rendah, hal ini terbukti dari rata- rata nilai ulangan harian siswa pada materi pokok pasar adalah 53,85 dengan ketuntasan belajar 23,1 %. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Ekonomi pada materi pokok pembentukan harga pasar, maka dilakukan penelitian dengan memvariasikan metode tanya jawab.

B. Faktor yang diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Ekonomi dengan memvariasikan metode tanya jawab pada materi pokok pembentukan harga pasar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan guru kelas, untuk bersama- sama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru kelas sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus merupakan alur kegiatan yang pelaksanaanya meliputi empat (4) tahap yaitu : (1) Perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Proses kegiatan yang mencakup 4 tahap tersebut disebut satu siklus. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

   Perencanaan dalam kegiatan ini meliputi identifikasi masalah melalui observasi awal, analisis penyebab masalah dan menetapkan intervensi.

b. Pelaksanaan Tindakan

   Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

c. Pengamatan

   Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati jalannya tindakan untuk memantau sejauh mana efek tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab pada materi pokok pembentukan harga pasar telah mencapai tujuan.Pengumpilan data dilakukan pada tahap ini.

d. Refleksi

   Refleksi disini meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam tahap ini hasil observasi dikumpulkan serta dianalisa. Dengan data observasi guru dapat merefleksi diri apakah dengan

metode tanya jawab telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Secara ringkas rancangan penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 7 berikut ini

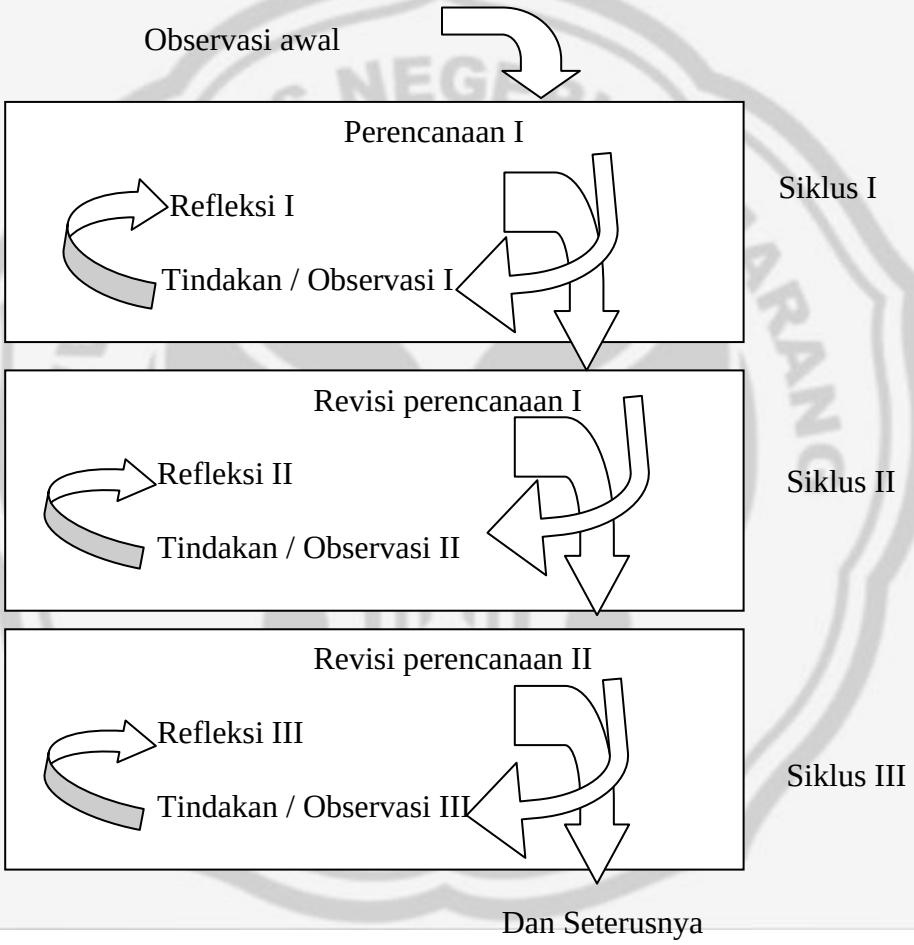

Gambar 7. Rancangan penelitian dengan metode tanya jawab

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Dari refleksi pada siklus I terlihat adanya kekurang sempurnaan, maka dilakukan siklus II untuk menyempurnakan siklus I. Begitu juga siklus III dilakukan untuk menyempurnakan siklus II.

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan adalah :

a. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru bidang studi IPS Ekonomi
b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (membuat silabus, rencana pembelajaran, tugas siswa, daftar pertanyaan dan menyiapkan bahan untuk kegiatan pembelajaran)
c. Membuat lembar kuisioner untuk siswa dan lembar observasi untuk siswa dan guru
d. Menyusun kisi- kisi instrumen tes uji coba
e. Menyusun soal tes

   Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes tertulis pilihan ganda
f. Menguji coba instrumen tes

   Untuk mendapatkan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran yang baik maka instruman tes diujicobakan di kelas VIIIF.

g. Menganalisis hasil uji coba instrumen tes.

1) Validitas

Untuk menentukan validitas butir soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t}\sqrt{\frac{P}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = Koefisien korelasi butir soal

M_p = Rata- rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = Rata- rata skor total

S_t = Standart deviasi skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

q = Proporsi siswa yang salah pada setiap butir soal

Kriteria : Apabila $r_{pbis} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka butir soal valid

(Arikunto, 2002 : 252)

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 44 siswa di kelas di kelas VIIIF diperoleh bahwa soal evaluasi siklus I terdapat 25 soal yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30. Pada uji coba tes evaluasi siklus II diperoleh 23 soal yang valid, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11,

12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29. Pada uji coba tes evaluasi siklus III diperoleh 23 soal yang valid, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29.

2) Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas tes digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{M(k-M)}{kVt}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir soal

M = Skor rata- rata

v_t = Varians total

Kriteria : Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka tes Instrumen tersebut reliabel.

(Arikunto, 2002 : 164)

Dari uji coba yang telah dilaksanakan diperoleh reliabilitas tes siklus I = 0,771. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka tes siklus I tersebut reliabel. Dari uji coba reliabilitas tes siklus II = 0,786. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka Instrumen tes siklus II tersebut reliabel. Dari uji coba

reliabilitas tes siklus III = 0,786. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka Instrumen tes siklus II tersebut reliabel.

3) Taraf Kesukaran Soal

Rumus yang digunakan adalah :

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan :

IK = Indeks kesukaran

JB_A = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JB_B = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JS_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas

JS_B = Banyaknya siswa pada kelompok bawah

Kriteria :

IK = 0,00 = terlalu sukar

0,00 < IK $\leq$ 0,30 = sukar

0,30 < IK $\leq$ 0,70 = sedang

0,70 < IK $\leq$ 1,00 = mudah

IK = 1,00 = terlalu mudah (Suherman, 1990: 213)

Dari uji coba pada tes siklus I diperoleh soal kategori mudah nomor 1, 4, 5,7 8, 15, 17, 18, 19, 22, 23, 27, 28, 29. Soal dengan kategori sedang nomor 2, 3, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 20, 21, 24, 25,

26, 30. Soal dengan kategori sukar nomor 14. Dari uji coba pada siklus II diperoleh soal kategori mudah nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 27, 29. Soal dengan kategori sedang nomor 2, 7, 11, 16, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 30. Soal dengan kategori sukar nomor 9. Dari uji coba pada siklus III diperoleh soal kategori mudah nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 27, 29. Soal dengan kategori sedang nomor 2, 7, 11, 16, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 30. Soal dengan kategori sukar nomor 9.

4) Daya Pembeda Soal

Untuk mengetahui daya pembeda soal dapat dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut :

a) Mengurutkan skor total masing- masing siswa dari yang tertinggi sampai yang terendah
b) Membagi data yang sudah terurut menjadi dua kelompok yaitu kelompok atas dan kelompok bawah
c) Menghitung soal yang dijawab benar oleh masing – masing kelompok pada tiap butir soal .

Rumus yang digunakan :

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan :

DP = Daya Pembeda

JB_A = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JB_B = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JS_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas

(Suherman, 1990: 201)

Kriteria :

DP $\leq$ 0,00 = sangat jelek

0,00 < DP $\leq$ 0,20 = jelek

0,20 < DP $\leq$ 0,40 = cukup

0,40 < DP $\leq$ 0,70 = baik

0,70 < DP $\leq$ 1,00 = sangat baik

(Suherman, 1990: 202)

Dari perhitungan uji coba tes siklus I diperoleh soal dengan daya pembeda sangat jelek yaitu soal nomor 24. Soal dengan daya beda jelek sebanyak 4 soal, yaitu soal nomor 9, 11, 19, 26. Soal dengan daya beda cukup nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30. Soal dengan daya beda baik sebanyak 4 soal, yaitu soal nomor 1, 3, 13, 15.

Dari perhitungan uji coba tes siklus II diperoleh soal dengan daya beda sangat jelek yaitu soal nomor 21, soal dengan daya beda jelek sebanyak 4 soal, yaitu soal nomor 6, 10, 14, 26. Soal dengan daya beda cukup nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18,

19, 20, 22, 24, 27, 28, 30. Soal dengan daya beda baik sebanyak 3 soal, yaitu nomor 23, 25, 29 .

Dari perhitungan uji coba tes siklus III diperoleh soal dengan daya beda sangat jelek yaitu soal nomor 21, soal dengan daya beda jelek sebanyak 4 soal, yaitu soal nomor 6, 10, 14, 26. Soal dengan daya beda cukup nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 27, 28, 30. Soal dengan daya beda baik sebanyak 3 soal, yaitu nomor 23, 25, 29 .

2. Langkah- langkah Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

a. Perencanaan

1) Membuat skenario pembelajaran dengan metode tanya jawab (Silabus, Rencana Pembelajaran) . (lampiran 3)
2) Menyusun tugas siswa (lampiran 5)
3) Menyusun daftar pertanyaan untuk tanya jawab. (lampiran 6)
4) Menyusun lembar pengamatan pembelajaran untuk penilaian afektif dan psikomotorik siswa. (lampiran 7)
5) Menyusun lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran. (Lampiran 8)
6) Menyusun kisi- kisi kuisioner untuk siswa. (Lampiran 13)
7) Menyusun kuisioner untuk siswa. (Lampiran 14)

8) Menyusun kisi- kisi soal penelitian untuk siswa. (Lampiran 18)

9) Menyusun soal penelitian untuk siswa. (Lampiran 19)

b. Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat

c. Pengamatan

Pada tahap ini guru mengamati proses pembelajaran dan menilai kemampuan afektif dan psikomotorik siswa bersama guru bidang studi (sebagai observer) melalui lembar observasi.

d. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini guru menganalisis hasil tes, hasil observasi, dan hasil kuisioner siswa, kemudian direfleksikan untuk penyempurnaan pada siklus selanjutnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi :

1. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 3 Semarang kelas VIII serta lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

2. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari :

a. Kondisi awal siswa

b. Hasil belajar siswa

c. Tanggapan Siswa

3. Cara pengambilan data

a. Data kondisi awal siswa diambil melalui observasi dan dokumentasi hasil belajar siswa pada materi pokok pasar

b. Hasil belajar siswa diambil dengan memberikan tes tertulis kepada siswa yang dilaksanakan pada akhir siklus, penilaian hasil belajar afektif dan psikiomotorik diambil melalui lembar observasi.

c. Data tentang tanggapan siswa dilakukan melalui lembar kuisioner.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode diskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan. Data dihitung dengan langkah- langkah sebagai berikut :

a. Merekapitulasi nilai ulangan harian sebelum dilakukan tindakan dan nilai tes akhir siklus I, siklus II dan siklus III.
b. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

Nilai rata- rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\overline{X}$ = Nilai rerata

$\sum X$ = Jumlah Nilai seluruh siswa

N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

(Sudjana 1999 : 109)

c. Data tentang ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif persentase sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} x100\%$$

Keterangan :

% = Persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor maksimal

(Ali, 1984 : 184)

d. Data tentang nilai hasil belajar (kognitif) siswa

Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{Jumlahjawabanbenar}{Jumlahseluruhsoal}$$ (Slameto, 2001 : 189)

e. Data hasil observasi untuk penilaian afektif dan psikomotorik siswa

Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum Skorperolehan}{\sum SkorMaksimal}$$

(Diknas, 2003: 14)

f. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan afektit dan psikomorik siswa. Dalam penilaian hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa digunakan skala Likert dengan rentang dari 5 sampai dengan 1. Dengan demikian jika dalam penelitian ada 6 aspek yang harus diamati, maka skor maksimum 30 dan skor minimumnya adalah 6. Apabila dalam penilaian hasil belajar afektif siswa dibagi dalam empat kategori, maka siswa dengan skor :

$24 \leq x \leq 30$ Kategori amat baik

$18 \leq x \leq 24$ Kategori baik

$12 \leq x \leq 18$ Kategori kurang

$6 \leq x \leq 12$ Kategori amat kurang

dengan x adalah skor yang diperoleh siswa

(Priatiningsih, 2004 : 13)

g. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengn menggunakan metode tanya jawab

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab diambil melalui kuisioner, dengan menggunakan skala Likert dengan rentang antara 5 sampai dengan 1, dengan 8 pertanyaan, maka skor maksimum adalah 40 dan skor minimum adalah 8. Jika dalam penilaian digunakan 4 kategori, maka :

No	Skor Peserta Didik	Kategori
1.	Sama atau lebih besar dari 32	Sangat positif
2.	24 sampai 31	Positif
3.	16 sampai 23	Negatif
4.	Kurang dari 16	Sangat Negatif

Keterangan :

1. Skor batas bawah kategori sangat positif adalah 0,8x 40 = 32

2. Skor batas bawah kategori positif adalah 0,6x 40 = 24

3. Skor batas bawah kategori negatif adalah 0,4x 40 = 16

4. Skor yang tergolong kategori sangat negatif adalah kurang dari 16.

(Tim Peneliti, 2003- 2004 : 21)

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang merupakan penilaian dalam penelitian ini adalah :

1. Kehadiran siswa di kelas : Siswa selalu masuk dan tidak pernah terlambat.
2. Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran : dalam mengikuti pembelajaran penuh perhatian dan sering menyampaikan pendapat.
3. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas : siswa aktif mengerjakan tugas dari guru dan selesai dengan baik.
4. Menghargai pendapat orang lain : siswa selalu mengahargai pendapat orang lain, tidak ramai sendiri dan mendengarkan pendapat orang lain.
5. Siswa selalu bertanya pada guru
6. Siswa selalu menjawab pertanyaan dengan benar.

Indikator keberhasilan yang dijadikan tolok ukur dalam penelitian ini adalah :

1. Sekurang- kurangnya 85 % dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65, atau mencapai ketuntasan 65 %. (Mulyasa, 2004 : 99) untuk hasil belajar kognitif.
2. Sekurang- kurangnya 75 % dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik 75 % (Mulyasa, 2004 : 101).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah mengadakan penelitian dengan memvariasikan metode tanya jawab pada materi pokok pembentukan harga pasar, diperoleh data sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Siklus I

   a. Perencanaan

      Pada tahap ini telah disusun silabus (lampiran 3), rencana pembelajaran (lampiran 4), daftar pertanyaan (lampiran 6), yang akan menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan memvariasikan metode tanya jawab. Lembar pengamatan dibuat untuk menilai kemampuan afektif dan psikomotorik (lampiran 7) yang menunjukkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu disusun juga lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengajar (lampiran 8), untuk membantu pelaksanaan pengambilan data dipilih observer yaitu guru bidang studi, yang sebelumnya sudah diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian. Tes evaluasi siklus I dibuat berdasarkan kisi- kisi (lampiran 18) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 25 soal (lampiran 19).

      Untuk persiapan mengajar, diadakan latihan mengajar seminggu sebelumnya dengan materi pasar, serta memberitahukan kepada siswa kelas

VIIIE SMP Muhammadiyah 3 Semarang bahwa materi pembentukan harga pasar akan disampaikan dengan memvariasikan metode tanya jawab serta memberikan sedikit penjelasan mengenai metode tersebut. Memerintahkan siswa untuk mempelajari materi pembentukan harga pasar sebelum materi tersebut diajarkan.

b. Pelaksanaan

Guru menjelaskan pengertian permintaan barang dan jasa, tapi situasi kelas belum terkendali, sebagian murid ada yang memperhatikan dan sebagian siswa ada yang ramai sendiri bahkan ada yang membuat corat-coret yang tidak bermakna. Guru berusaha untuk menegur dan melanjutkan kembali pembelajaran. Setelah itu guru mengajak siswa untuk belajar menggambar kurva permintaan di buku masing- masing dengan daftar permintaan yang berbeda, tapi ada siswa yang bingung dan guru memberi bimbingan. Pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan faktor yang mempengaruhi permintaan dan macam- macam permintaan, siswa diminta untuk mencari contoh dari macam- macam permintaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan hukum permintaan dan siswa diminta untuk menyimak.

Pembelajaran dilanjutkan dengan menerapkan metode tanya jawab dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh guru. Suasana kelas menjadi ramai, sebagian siswa menjadi marah- marah karena tidak siap menerima pertanyaan dari guru sehingga masih membutuhkan

banyak bimbingan dari guru. Pertanyaan- pertanyaan dilontarkan oleh guru dan sebagian siswa ada yang tunjuk jari karena bisa menjawab pertanyaan, ada pula siswa yang diam dan ada pula siswa yang menyangkal jawaban siswa lain. Pada saat itu guru memberikan bimbingan, motivasi dan pujian kepada siswanya.

Metode tanya jawab selesai dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi secara klasikal dengan guru sebagai pemimpin sekaligus nara sumber. Disini siswa diberi kesempatan seluas- luasnya untuk bertanya tentang materi yang belum paham. Guru juga memberi penjelasan tentang hal yang diperdebatkan, meluruskan konsep yang masih keliru dan menguatkan materi- materi yang penting. Siswa mendengarkan, mencatat informasi dari guru, mencocokkan informasi guru dengan buku. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

Selesai memberikan tindakan, diadakan tes evaluasi siklus I. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari dan menyiapkan materi untuk pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Data hasil Tes

Pada siklus I dalam pembelajaran pembentukan harga pasar materi yang diberikan adalah permintaan barang dan jasa, dengan memvariasikan metode tanya jawab nilai rata – rata siswa mencapai 66,46 dengan persentase ketuntasan belajar klassikal adalah 86,48 %.

Perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan akhir siklus I dapat dilihat dalam tabel 6 berikut :

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Akhir Siklus I

No	Hasil tes	Data awal	Setelah siklus I
1.	Nilai tertinggi	80	88
2.	Nilai terendah	25	36
3.	Rata- rata nilai tes	53,85	66,46
4.	Persentase ketuntasan belajar secara klassikal	23,1 %	86,48%

Sumber: Pengolahan data hasil tes pada siklus I (lampiran 21)

Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah siklus I dapat dilihat pada gambar 9 berikut ini :

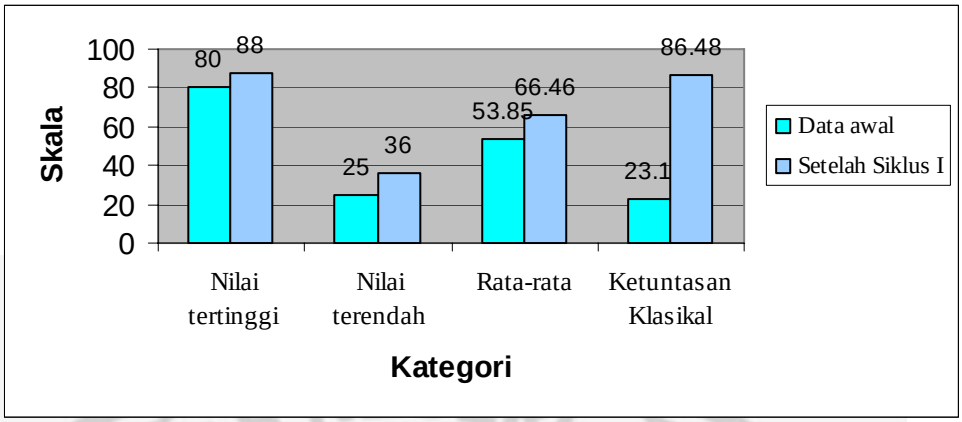

Gambar 9. Grafik Perolehan Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus I

Dari gambar 9 terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui perbandingan nilai rata- rata ulangan harian siswa sebelum dan sesudah siklus I yaitu dari 53,85 menjadi 66,46 dan ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari 23,1 % menjadi 86,48 %.

2) Lembar Observasi Siswa

Hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa dengan metode tanya jawab pada siklus I dapat dilihat dalam tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Data Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Pada Akhir Siklus I

No	Kategori penilaian belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Amat baik	10 Orang	25,64
2.	Baik	19 Orang	48,71
3.	Kurang	10 Orang	25,64
4.	Amat Kurang	-	-

Sumber data : Pengolahan hasil belajar afektif dan psikomotorik pada Siklus I (Lampiran 22)

Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik 18 siswa. Dengan demikian ketuntasan klassikal hasil belajar afektif dan psikomotorik pada siklus I adalah 46,2 %.

3) Lembar Aktivitas Observasi Guru

Pada siklus I, guru dalam membuka pelajaran masuk dalam kategori baik karena relevan dengan materi dan memberikan appersepsi. Dalam menjelaskan materi pelajaran masuk dalam kategori cukup karena dalam menjelaskan relevan dengan materi tetapi situasi belum terkendali.Dalam pengungkapan pertanyaan masuk dalam kategori cukup karena dalam pengungkapan pertanyaan jelas tetapi tidak singkat. Dalam memberi waktu berpikir masuk dalam kategori cukup karena kadang- kadang saja guru memberi waktu berpikir. Guru dalam memberi giliran kepada siswa masuk dalam kategori baik karena guru memberi giliran kepada siswa secara acak. Pada siklus I, guru memberi penguatan atas jawaban siswa masuk dalam kategori baik karena guru memberikan penguatan tetapi kadang- kadang. Dalam interaksi (bertanya dan menjawab) pada siklus I ini masuk dalam kategori baik karena interaksi terjadi 2 arah dan guru kembali melempar pertanyaan pada siswa. Variasi gerakan guru masuk dalam kategori baik karena benar – benar bervariasi. Dalam mengelola kelas masuk dalam kategori cukup karena suasana kelas terkendali karena sikap guru. Dalam menutup pelajaran masuk dalam kategori cukup karena guru membuat rangkuman sendiri.

Aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat dalam tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Aktivitas guru pada siklus I

No	Indikator	Penilaian	Kategori
1	Membuka Pelajaran	B	Baik
2	Menjelaskan Materi Pelajaran	C	Cukup
3	Pengungkapan Pertanyaan	C	Cukup
4	Memberi Waktu Berpikir	C	Cukup
5	Memberi Giliran kepada siswa secara acak	B	Baik
6	Memberi Penguatan atas Jawaban Siswa	B	Baik
7	Berinteraksi dalam bertanya dan menjawab	B	Baik
8	Variasi Gerakan Guru	B	Baik
9	Pengelolaan Kelas	C	Cukup
10	Menutup Pelajaran	C	Cukup

Sumber data : Pengolahan hasil aktivitas guru pada siklus I (Lampiran 23)

Pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran masuk dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan pada siklus II untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I.

d. Refleksi

Siklus pertama merupakan siklus awal, suasana dalam proses belajar mengajar belum ada perkembangan yang cukup berarti. Artinya siswa masih banyak yang ramai dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Di bawah ini dipaparkan kelebihan dan kelemahan kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran melalui metode tanya jawab pada siklus I sebagai berikut :

1) Kelebihan :

a) Ketika diskusi secara klasikal, siswa mau mendengarkan dan mencatat informasi dari guru.

b) Siswa mampu mencocokkan informasi dari guru dengan buku

c) Guru sudah memberi pujian kepada siswa, seperti menyatakan : baik, bagus, dan kamu pintar.

d) Guru menyatakan rasa simpatik kepada siswa dengan cara menganggukkan kepala, mengiyakan atau dengan roman muka yang berseri. Dilakukan dengan spontan dan luwes dengan bahasa yang dimengerti oleh siswa.

e) Guru memberi semangat dan dorongan kepada siswa dengan mengatakan, tadi pertanyaan dan jawaban sudah bagus besok ditingkatkan lagi.

f) Guru memberi rangsangan berpikir untuk memecahkan masalah kepada siswa. Guru memberi pertanyaan- pertanyaan pada siswa.

2) Kelemahan :

a) Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, banyak siswa yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

b) Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat belum tampak secara menyeluruh. Sesekali siswa termasuk pandai, bertanya kepada guru, sementara siswa yang lain hanya diam.

c) Dalam mengomentari tanggapan atas penjelasan dari guru, masih didominasi oleh siswa yang pandai. Siswa yang kurang pandai tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru.

d) Siswa belum termotivasi untuk memberikan reaksi terhadap penjelasan guru bahkan ada beberapa siswa yang tidak begitu peduli dengan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan guru. Hal tersebut tampak jelas dengan adanya beberapa siswa yang minta ijin ke kamar mandi secara bergantian.

e) Disisi lain, guru masih terpaksa dengan pola pembelajaran informatif, dimana menggunakan metode ceramah yang lebih dominasi sehingga sikap yang hendak digali dan dikembangkan pada siswa belum terwujud secara optimal.

f) Guru belum bisa mengendalikan suasana kelas yang ramai.

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut :

1) Nilai rerata siswa pada tes evaluasi siklus I sebesar 66,46; dengan ketuntasan klasikal 86,48 %.
2) Dari segi kognitif, ada 5 siswa yang belum tuntas
3) Dari hasil penelitian afektif dan psikomotorik, sebanyak 18 siswa dinyatakan lulus atau tuntas, dan ada 21 siswa yang dinyatakan tidak lulus atau tidak tuntas.

Dari hasil tersebut, maka permasalahan pada pelaksanaan siklus I adalah :

1) Dari hasil tes masih ada 5 siswa yang belum tuntas

2) Ada 21 siswa yang tidak lulus dari segi afektif dan psikomotoriknya.

Dengan demikian proses pembelajaran akan diperbaiki pada siklus II sehingga dapat :

1) Menuntaskan 5 siswa yang belum tuntas, sehingga rata- rata kelas menjadi meningkat.
2) Menuntaskan 21 siswa yang belum lulus atau belum tuntas nilai afektif dan psikomotoriknya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini telah disusun silabus (lampiran 3), rencana pembelajaran (lampiran 4), tugas siswa (lampiran 5), daftar pertanyaan (lampiran 6), yang akan menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab. Lembar pengamatan dibuat untuk menilai kemampuan afektif dan psikomotorik (lampiran 7) yang menunjukkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu disusun juga lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengajar (lampiran 8), untuk membantu pelaksanaan pengambilan data dipilih observer yaitu guru bidang studi, yang sebelumnya sudah diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian. Tes evaluasi siklus II dibuat berdasarkan kisi- kisi (lampiran 18) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 23 soal (lampiran 19).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang lalu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menanyakan apakah siswa telah mempelajari materi pembentukan harga pasar, hampir seluruh siswa menjawab sudah. Guru melanjutkan dengan pertanyaan motivasi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, mengenai harga barang di pasar yang selalu berubah- ubah, peranan pasar dalam menentukan harga.Siswa serentak menjawab dengan pendapatnya sendiri- sendiri. Setelah itu guru menyampaikan materi pokok pembentukan harga pasar dengan sub pokok materi penawaran dan harga keseimbangan.

Guru melanjutkan pelajaran dengan memberi tugas siswa untuk pre test, terlihat masih ada beberapa siswa yang berjalan- jalan melihat pekerjaan temannya, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas menjadi terlalu lama. Selama mengerjakan tugas ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan dari guru. Setelah selesai hasilnya dikumpulkan, kemudian guru melanjutkan pelajaran dengan menulis di papan tulis menjelaskan tentang penawaran barang dan jasa serta harga keseimbangan, selanjutnya memulai dengan tanya jawab. Sebelum tanya jawab dimulai, guru menjelaskan kepada siswa dan menunjuk beberapa

siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil tugas yang telah dikerjakan. Namun masih ada siswa yang tidak mau maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjaannya sehingga masih membutuhkan banyak bimbingan.

Guru mempersilahkan siswa mempresentasikan hasil kerjaannya, selanjutnya dibuka pertanyaan, tanggapan maupun masukan dari siswa lain. Pada siklus II ini siswa mulai berani menyatakan pendapatnya, tanpa di perintah oleh guru siswa memberikan tanggapan, masukan dan pertanyaan. Selesai presentasi dilanjutkan guru memberikan pertanyaan kepada siswa berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan dilontarkan oleh guru dan siswa banyak yang sudah bisa menjawab pertanyaan tetapi jawaban dari siswa masih membutuhkan bimbingan dari guru karena jawaban siswa tidak sempurna. Selesai metode tanya jawab dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi secara klasikal dengan guru sebagai pemimpin sekaligus nara sumber. Disini siswa diberi kesempatan seluas- luasnya untuk bertanya tentang materi yang belum paham. Pertanyaan tidak hanya dijawab oleh guru, tapi siswa juga diberi kesempatan untuk menjawabnya. Guru meluruskan jawaban siswa, menambah dan menguatkan materi- materi yang penting. Siswa mendengarkan, mencatat informasi dari guru, mencocokkan informasi guru dengan buku. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

Selesai memberikan tindakan, diadakan tes evaluasi siklus II, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari dan menyiapkan materi untuk pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan

1) Data Hasil Tes

Pada siklus II dalam pembelajaran pembentukan harga pasar materi yang diberikan adalah penawaran dan harga keseimbangan, dengan menerapkan metode tanya jawab nilai rata – rata siswa mencapai 72,4 dengan persentase ketuntasan belajar klassikal adalah 89 %.

Perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan akhir siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 8. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Akhir Siklus II

No	Hasil tes	Data awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	80	88	91
2.	Nilai terendah	25	36	39
3.	Rata- rata nilai tes	53,85	66,46	72,4
4 .	Persentase ketuntasan belajar secara klassikal	23,1%	86,48%	89%

Sumber Data : Pengolahan Hasil Tes siklus II (Lampiran 24)

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan akhir siklus II dapat dilihat pada gambar 10 berikut ini :

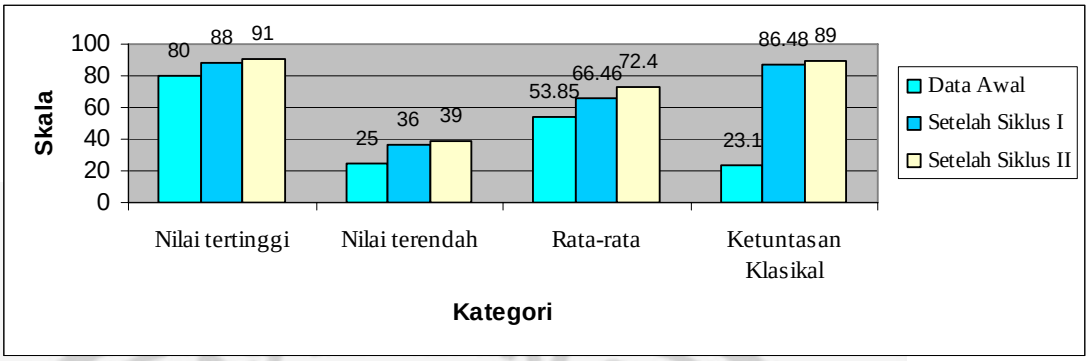

Gambar 10. Grafik Perolehan Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus II

2) Lembar Observasi Siswa

Hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa dengan metode tanya jawab pada siklus II dapat dilihat dalam tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Data Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Pada Akhir Siklus II

No	Kategori penilaian belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Amat baik	15 orang	38,46%
2.	Baik	20 orang	51,28%
3.	Kurang	4 orang	10,25%
4.	Amat Kurang	-	-

Sumber data: Pengolahan hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa siklus II (Lampiran 25)

Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik 25 siswa. Dengan demikian ketuntasan klassikal hasil belajar afektif dan psikomotorik pada siklus II adalah 64,10 %.

3) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus II, guru dalam membuka pelajaran masuk dalam kategori amat baik karena relevan dengan materi, memberikan appersepsi dan memotivasi siswa. Dalam menjelaskan materi pelajaran masuk dalam kategori baik karena dalam menjelaskan relevan dengan materi dan situasi terkendali.Dalam pengungkapan pertanyaan masuk dalam kategori baik karena dalam pengungkapan pertanyaan jelas dan tidak tergesa-gesa. Dalam memberi waktu berpikir masuk dalam kategori baik karena kadang- kadang guru memberi waktu berpikir kadang- kadang tidak. Guru dalam memberi giliran kepada siswa masuk dalam kategori baik karena guru memberi giliran kepada siswa secara acak. Pada siklus II, guru memberi penguatan atas jawaban siswa masuk dalam kategori amat baik karena guru memberikan penguatan atas semua jawaban siswa. Dalam interaksi (bertanya dan menjawab) pada siklus II ini masuk dalam kategori amat baik karena interaksi terjadi multi arah dan pertanyaan dijawab siswa. Variasi gerakan guru masuk dalam kategori baik karena bervariasi. Dalam mengelola kelas masuk dalam kategori baik karena suasana kelas terkendali, guru menegur sesuai keadaan. Dalam menutup pelajaran masuk dalam kategori baik karena tanpa bantuan guru, siswa membuat rangkuman.

Aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dalam tabel 11 berikut ini :

Tabel 11. Aktivitas guru pada siklus II

No	Indikator	Penilaian	Kategori
1	Membuka Pelajaran	A	Amat Baik
2	Menjelaskan Materi Pelajaran	B	Baik
3	Pengungkapan Pertanyaan	B	Baik
4	Memberi Waktu Berpikir	B	Baik
5	Memberi Giliran kepada siswa secara acak	B	Baik
6	Memberi Penguatan atas Jawaban Siswa	A	Amat Baik
7	Berinteraksi dalam bertanya dan menjawab	A	Amat Baik
8	Variasi Gerakan Guru	B	Baik
9	Pengelolaan Kelas	B	Baik
10	Menutup Pelajaran	B	Baik

Sumber data : Pengolahan hasil aktivitas guru pada siklus II (Lampiran 26)

Pada siklus II, aktivitas guru dalam pembelajaran masuk dalam kategori baik dan perlu ditingkatkan pada siklus III untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus II.

d. Refleksi

Gambaran umum pelaksanaan siklus II ini mulai membaik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi agar tujuan penelitian dapat tercapai. Di bawah ini dipaparkan kelebihan dan kelemahan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran melalui metode tanya jawab sebagai berikut :

1) Kelebihan :

a) Ketika guru menjelaskan, siswa sudah bisa memperhatikan penjelasan dari guru

b) Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat sudah merata. Dalam hal ini mengeluarkan pendapat, sudah ada perimbangan kemampuan

mengeluarkan pendapat antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai.

c) Dominasi siswa pandai dalam menjawab pertanyaan cenderung berkurang. Hal ini disebabkan siswa lain sudah banyak yang mampu dan berani menjawab pertanyaan dari guru.

d) Menjelaskan isi dari masalah- masalah dalam materi pokok yang disampaikan, guru dalam menyampaikan materi sudah baik dan sudah tepat waktu, sudah ada interaksi guru dan siswa dengan baik. Guru sudah berupaya semaksimal mungkin mengoptimalkan interaksi belajar mengajar, dengan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, diantaranya melalui diskusi dan tanya jawab.

e) Memberi pujian pada siswa, guru selalu memberi pujian kepada siswa setelah kegiatan berakhir dengan berkata bagus, baik dan mengacungkan jempol.

f) Mengatakan rasa simpatik kepada siswa dengan menganggukkan kepala dan menepuk bahunya.

g) Memberi semangat dan dorongan kepada siswa, dengan mengatakan atau memberi pesan, jangan putus asa da terus berusaha, rajin belajar agar menjadi pandai.

h) Memberi rangsangan berfikir untuk memecahkan masalah kepada siswa yaitu memberi pertanyaan- pertanyaan bervariasi agar anak tertarik dan selalu belajar, maupun bertambah wawasannya.

2) Kelemahan :

a) Dalam mengerjakan tugas, beberapa siswa ada yang jalan- jalan untuk melihat pekerjaan temannya.

b) Tugas siswa yang dikerjakan secara in dividu mengahabiskan banyak waktu.

c) Belum ada kesadaran dari siswa sendiri untuk tunjuk jari dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan.

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut :

1) Nilai rerata siswa pada tes evaluasi Siklus II sebesar 72,4 dengan ketuntasan klasika 89 %.

2) Dari segi kognitif, ada 4 siswa yang belum tuntas belajar

3) Dari hasil penilaian afektif dan psikomotorik, sebanyak 25 siswa dinyatakan lulus dan 14 siswa dinyatakan belum lulus atau tidak tuntas.

Dari hasil tersebut, maka permasalahan pada pelaksanaan siklus I adalah :

1) Dari hasil tes masih ada 4 siswa yang belum tuntas

2) Ada 14 siswa yang tidak lulus dari segi afektif dan psikomotoriknya.

Dengan demikian proses pembelajaran akan diperbaiki pada siklus II sehingga dapat :

1) Menuntaskan 4 siswa yang belum tuntas, sehingga rata- rata kelas menjadi meningkat.

2) Menuntaskan 14 siswa yang belum lulus atau belum tuntas nilai afektif dan psikomotoriknya.

3. Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan

Pada tahap ini telah disusun silabus (lampiran 3), rencana pembelajaran (lampiran 4), tugas siswa (lampiran 5), daftar pertanyaan (lampiran 6), yang akan menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan memvariasikan metode tanya jawab. Lembar pengamatan dibuat untuk menilai kemampuan afektif dan psikomotorik (lampiran 7) yang menunjukkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu disusun juga lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengajar (lampiran 8), untuk membantu pelaksanaan pengambilan data dipilih observer yaitu guru bidang studi, yang sebelumnya sudah diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian. Tes evaluasi siklus III dibuat berdasarkan kisi- kisi (lampiran 18) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 23 soal (lampiran 19).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang lalu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menanyakan apakah siswa telah mempelajari materi pembentukan harga pasar, seluruh siswa menjawab sudah. Guru melanjutkan dengan pertanyaan motivasi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sehari- hari,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

mengenai harga barang di pasar yang selalu berubah- ubah, peranan pasar dalam menentukan harga.Siswa serentak menjawab dengan pendapatnya sendiri- sendiri.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok yang anggotanya heterogen, dimana setiap kelompok terdiri dari 4- 5 siswa. Guru meminta agar siswa duduk berhadapan dalam kelompoknya. Kemudian guru membagikan tugas dan masing- masing kelompok mulai bekerja sesuai dengan tugas yang ada. Terlihat siswa sibuk bekerja dengan kelompoknya masing- masing. Pada siklus III ini setiap kelompok telah belajar secara mandiri dan guru memantau kerja tiap- tiap kelompok.

Selesai berdiskusi dan mencatat hasilnya, guru mempersilahkan perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian dibuka pertanyaan, tanggapan, maupun masukan dari kelompok lain. Kelompok – kelompok tampak aktif berdiskusi, dan guru memotivasi.

Selesai presentasi dilanjutkan guru memberikan pertanyaan kepada siswa berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan- pertanyaan dilontarkan oleh guru dan siswa banyak yang sudah bisa menjawab dengan benar. Selesai metode tanya jawab dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi secara klasikal dengan guru sebagai pemimpin sekaligus nara sumber. Disini siswa diberi kesempatan seluas- luasnya untuk bertanya tentang materi yang belum paham. Pertanyaan tidak hanya dijawab oleh guru, tapi siswa juga diberi kesempatan untuk menjawabnya.

Guru meluruskan jawaban siswa, menambah dan menguatkan materi-materi yang penting. Siswa mendengarkan, mencatat informasi dari guru, mencocokkan informasi guru dengan buku. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Selesai memberikan tindakan, diadakan tes evaluasi siklus III. Selanjutnya guru membagi kuesioner untuk siklus III.

c. Pengamatan

1) Data Hasil Tes

Pada siklus III dalam pembelajaran pembentukan harga pasar materi yang diberikan adalah penawaran dan harga keseimbangan, dengan menerapkan metode tanya jawab nilai rata – rata siswa mencapai 80,6 dengan persentase ketuntasan belajar klassikal adalah 97,44 %.

Perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan akhir siklus III dapat dilihat dalam tabel 12 berikut :

Tabel 12. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Akhir Siklus III

No	Hasil tes	Data awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai tertinggi	80	88	91	91,30
2.	Nilai terendah	25	36	39	60,87
3.	Rata- rata nilai tes	53,85	66,46	72,4	80,60
4 .	Persentase ketuntasan belajar secara klassikal	23,1%	86,48%	89%	97,44%

Sumber Data : Pengolahan Hasil Tes siklus III (Lampiran 27)

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan akhir siklus III dapat dilihat pada gambar 11 berikut ini :

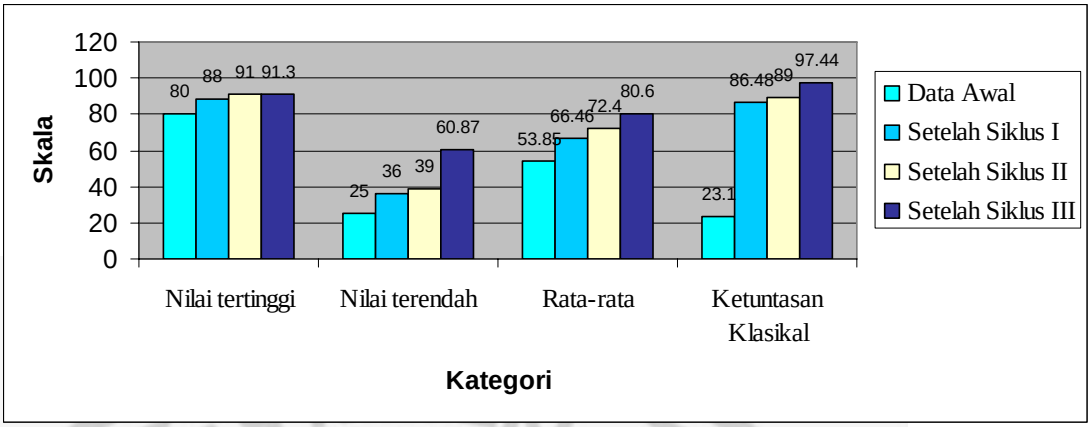

Gambar 11. Grafik Perolehan Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus III

2) Lembar Observasi Siswa

Hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa dengan metode tanya jawab pada siklus III dapat dilihat dalam tabel 13 berikut ini :

Tabel 13. Data Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Pada Akhir Siklus III

No	Kategori penilaian belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Amat baik	32 orang	82,05%
2.	Baik	7 orang	17,94%
3.	Kurang	-	-
4.	Amat Kurang	-	-

Sumber data: Pengolahan hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa siklus III (Lampiran 28)

Pada siklus III siswa yang mencapai ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik 36 siswa. Dengan demikian ketuntasan klassikal hasil belajar afektif dan psikomotorik pada siklus III adalah 92,3 %.

3) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus III, guru dalam membuka pelajaran masuk dalam kategori amat baik karena relevan dengan materi, memberikan appersepsi dan memotivasi siswa. Dalam menjelaskan materi pelajaran masuk dalam kategori amat baik karena dalam menjelaskan relevan dengan materi, situasi terkendali dan perhatian siswa terpusat. Dalam pengungkapan pertanyaan masuk dalam kategori amat baik karena dalam pengungkapan pertanyaan jelas, singkat dan mudah ditangkap. Dalam memberi waktu berpikir masuk dalam kategori amat baik karena guru memberi waktu berpikir secukupnya. Guru dalam memberi giliran kepada siswa masuk dalam kategori amat baik karena guru memberi giliran kepada siswa secara merata dan sesuai dengan kemampuan. Pada siklus III, guru memberi penguatan atas jawaban siswa masuk dalam kategori amat baik karena guru memberikan penguatan atas semua jawaban siswa. Dalam interaksi (bertanya dan menjawab) pada siklus III ini masuk dalam kategori amat baik karena interaksi terjadi multi arah dan pertanyaan dijawab siswa. Variasi gerakan guru masuk dalam kategori baik karena bervariasi. Dalam mengelola kelas masuk dalam kategori amat baik karena suasana kelas terkendali, guru menegur dan memuji sesuai keadaan. Dalam menutup pelajaran masuk dalam kategori amat baik karena dibawah bimbingan guru, siswa membuat rangkuman.

Aktivitas guru pada siklus III dapat dilihat dalam tabel 14 berikut ini :

Tabel 14. Aktivitas guru pada siklus III

No	Indikator	Penilaian	Kategori
1	Membuka Pelajaran	A	Amat Baik
2	Menjelaskan Materi Pelajaran	A	Amat Baik
3	Pengungkapan Pertanyaan	A	Amat Baik
4	Memberi Waktu Berpikir	A	Amat Baik
5	Memberi Giliran kepada siswa secara acak	A	Amat Baik
6	Memberi Penguatan atas Jawaban Siswa	A	Amat Baik
7	Berinteraksi dalam bertanya dan menjawab	A	Amat Baik
8	Variasi Gerakan Guru	B	Baik
9	Pengelolaan Kelas	A	Amat Baik
10	Menutup Pelajaran	A	Amat Baik

Sumber data : Pengolahan hasil aktivitas guru pada siklus III (Lampiran 29)

Pada siklus III, aktivitas guru dalam pembelajaran masuk dalam kategori amat baik.

Sedangkan tanggapan siswa terhadap metode Tanya Jawab setelah siklus III berakhir dapat dilihat dalam tabel 15 berikut ini :

Tabel 15. Tanggapan Siswa Terhadap Metode Tanya Jawab

No.	Kategori tanggapan siswa	Jumlah siswa
1.	Sangat positif	22 orang
2.	Positif	17 orang
3.	Negatif	-
4.	Sangat Negatif	-

Sumber data : Pengolahan hasil kuisioner siswa (Lampiran 30)

Dengan demikian secara klassikal tanggapan siswa terhadap metode Tanya Jawab sebesar 31,33 masuk dalam kategori sangat positif.

d. Refleksi

Gambaran umum pelaksanaan siklus III ini sudah baik dan dapat dilakukan guru secara konstan. Di bawah ini dipaparkan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran melalui metode tanya jawab sebagai berikut:

1) Ketika guru menjelaskan, siswa sudah bisa memperhatikan penjelasan dari guru
2) Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat sudah merata. Dalam hal ini mengeluarkan pendapat, sudah ada perimbangan kemampuan mengeluarkan pendapat antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai.
3) Siswa berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan.
4) Siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan dapat berdiskusi dbaik dengan kelompok maupun secara klasikal.
5) Menjelaskan isi dari masalah- masalah dalam materi pokok yang disampaikan, guru dalam menyampaikan materi sudah baik dan sudah tepat waktu, sudah ada interaksi guru dan siswa dengan baik. Guru sudah berupaya semaksimal mungkin mengoptimalkan interaksi belajar mengajar, dengan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, diantaranya melalui diskusi dan tanya jawab. Dampak yang dapat dilihat adalah munculnya interaksi multi arah, sehingga tujuan dari metode tanya jawab dapat terwujud.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

6) Memberi pujian pada siswa, guru selalu memberi pujian kepada siswa setelah kegiatan berakhir dengan berkata bagus, baik dan mengacungkan jempol.
7) Mengatakan rasa simpatik kepada siswa dengan menganggukkan kepala dan menepuk bahunya.
8) Memberi semangat dan dorongan kepada siswa, dengan mengatakan atau memberi pesan, jangan putus asa da terus berusaha, rajin belajar agar menjadi pandai.
9) Memberi rangsangan berfikir untuk memecahkan masalah kepada siswa yaitu memberi pertanyaan- pertanyaan bervariasi agar anak tertarik dan selalu belajar, maupun bertambah wawasannya.

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan Siklus III adalah sebagai berikut :

1) Nilai rerata siswa pada tes evaluasi Siklus III sebesar 80,60 dengan ketuntasan klasikal 97,44 %.
2) Dari segi kognitif, ada 1 siswa yang belum tuntas belajar
3) Dari hasil penilaian afektif dan psikomotorik, sebanyak 36 siswa dinyatakan lulus dan 3 siswa dinyatakan belum lulus atau tidak tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa maka dipaparkan hasil yang dicapai, pada umumnya aktivitas siswa sampai pada siklus ketiga ini siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar yang disampaikan guru secara baik dan tertib. Peningkatan prestasi nampak dengan adanya perubahan- perubahan terutama tingkah laku seperti yang tadinya

pemalu atau pendiam sekarang sudah mau mengemukakan pendapat, berani bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum jelas, dapat menerima pendapat orang lain, menghargai sesama teman.

Karena hasil penelitian pada siklus III sudah sesuai dengan harapan, maka tidak dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Guru dan siswa merupakan dua faktor penting dalam setiap penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus merancang model pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu tolak ukur bahwa pembelajaran berkualitas atau tidak, dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. Jika siswa-siswi mempunyai hasil belajar yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut memang berkualitas. Sebaliknya, jika hasil belajar siswa rendah, besar kemungkinannya bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut kurang berkualitas. Pada umumnya hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sistem pengelolaan kurikulum 2004 menuntut kegiatan belajar mengajar yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu peneliti memvariasikan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi, terutama pada materi pokok pembentukan harga pasar, pada siswa kelas VIIIE SMP Muhammadiyah 3

Semarang tahun pelajaran 2005/ 2006. Penelitian ini didesain dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas karena bertujuan melaksanakan perbaikan proses pembelajaran.

Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasikan pokok permasalahan pada penelitian ini. Untuk persiapan mengajar seminggu sebelumnya dilakukan latihan mengajar agar siswa terbiasa dengan kehadiran guru baru, serta peneliti sebagai guru dapat mengetahui lebih jauh karakteristik masing- masing siswa.

Berdasarkan pada penelitian dapat dikatakan bahwa memvariasikan metode Tanya Jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata tes pada masing- masing siklus yang mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai tes mencapai 66,46, pada siklus II nilai rata- rata tes siswa mencapai 72,4 dan pada siklus III nilai rata- rata tes mencapai 80,60 . Pada siklus I ketuntasan belajar secara klassikal mencapai 86,48%, siklus II mengalami ketuntasan belajar secara klassikal sebesar 89% dan siklus III mengalami ketuntasan belajar secara klassikal sebesar 97,44% . Dengan demikian hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dan II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sekurang- kurangnya 85% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65 atau mencapai ketuntasan 65 %.

Pada siklus I hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa kategori amat baik ada 10 siswa, pada siklus II ada 15 siswa dan pada siklus III ada 32 siswa.

Siswa dengan kategori baik pada siklus I ada 19 siswa, pada siklus II ada 20 siswa dan pada siklus III ada 6 siswa. Siswa dengan kategori kurang pada siklus I ada 10 siswa, pada siklus II ada 4 siswa dan pada siklus III tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang. Ketuntasan belajar mencapai 75% ada 18 siswa (46, 2 %) pada siklus I, 25 siswa (64,10%) pada siklus II dan 36 siswa (92,3 %) pada siklus III. Dengan demikian, pada siklus III hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa sudah memenuhi indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sekurang- kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar 75 %.

Pada siklus I hasil belajar kognitif siswa sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan, namun hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan, sehingga dilanjutkan dengan siklus II untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pada siklus II hasil belajar kognitif siswa sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan, namun hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian sehingga dilanjutkan dengan siklus III untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pada siklus III, hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian. Dengan demikian pada siklus III siswa merasa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan, hal ini terbukti dari tanggapan siswa yang masuk dalam kategori positif ada 10 siswa dan kategori sangat positif ada 29 siswa sehingga dapat menambah minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan

meningkatnya motivasi dan minat siswa dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Belum tercapainya indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dikarenakan masih ditemukannya permasalahan- permasalahan yang ada pada siklus I. Pada siklus I ditemukan permasalahan yang antara lain adalah siswa mula- mula kurang bisa menerima metode yang digunakan oleh guru, siswa marah- marah, suasana kelas menjadi ramai dan akhirnya suasana menjadi tegang. Namun setelah diberi pengertian oleh guru akhirnya mereka juga bisa menerima. Selain itu karena sudah terbiasa dengan pembelajaran yang *teacher oriented* sehingga siswa menjadi bingung.Siswa juga enggan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru sehingga guru harus menunjuk siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada siklus II guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan- permasalahan yang ada pada siklus I. Upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran, memotivasi siswa agar bertanya tentang materi yang belum jelas, memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan dengan memberikan reward, dan meminta siswa untuk mencermati tugas- tugas siswa.

Pada siklus III sudah tidak ditemukan lagi kendala- kendala yang sangat berarti, karena siswa sudah dapat menyesuaikan dengan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab. Pada siklus III siswa sudah berperan aktif dalam pembelajaran, mau bertanya dan menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk oleh guru, apa bila ada materi yang tidak bisa diterapkan dengan metode tanya jawab

seperti membuat grafik, maka guru melakukan peneguhan (pencerahan) untuk menyatukan berbagai pandangan. Siswa juga sudah mampu mengerjakan tugas dengan baik, situasi kelas terkendali dan pembelajaran terasa nyaman.

Berdasarkan pandangan teori konstruktivisme, salah satu prinsip paling penting adalah guru tidak hanya semata- mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan didalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu proses ini dengan cara – cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide- ide dengan mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi – strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa tangga yang dapat membantu siswa dalam mencapai pemahaman, namun diupayakan agar siswa sendiri yang memanjat tangga tersebut. (Nur dan Wikandari 2000:2).

Penerapan pembelajaran memvariasikan metode tanya jawab pada materi pokok pembentukan harga pasar merupakan cara yang dapat membantu siswa dalam mengekspresikan diri, memupuk dan mengembangkan kemampuannya sendiri karena keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga dengan terlibat dalam pembelajaran maka siswa akan memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin dalam Qomariyati (2004 : 49) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih dapat berkesan bila siswa terlibat langsung didalamnya. Hal ini dipertegas oleh Rejeki dalam Qomariyati (2004 : 49) yang menyatakan bahwa dengan menambah variasi model pembelajaran yang menarik

dan menyenangkan, melibatkan siswa dapat meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa sehingga siswa lebih dapat memahaminya.

Dalam pembelajaran dengan memvariasikan metode tanya jawab, guru mendorong, menuntun dan membimbing siswa agar siswa mempunyai pemikiran yang sistematis, kreatif dan kritis. Setiap siswa mempunyai pemikiran dan pendapat yang berbeda- beda sehingga dalam menyampaikan jawaban, pendapat, gagasan maupun pertanyaan, siswa dilatih untuk menghargai jawaban, pendapat, gagasan maupun pertanyaan dari siswa yang lain. Dengan hal tersebut, berarti siswa memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS Ekonomi dengan memvariasikan metode tanya jawab, menggunakan desain penelitian tindakan kelas, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIE SMP Muhammadiyah 3 Semarang tahun pelajaran 2005/ 2006, materi pokok pembentukan harga pasar. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Hasil belajar kognitif siswa yaitu terbukti dengan perolehan nilai tes dari masing- masing siklus yang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata tes siswa mencapai 66,46, pada sikus II mencapai 72,4 sedangkan pada siklus III mencapai 80,60 . Ketuntasan klassikal pada siklus I sebesar 86,48%, pada siklus II sebesar 89% dan pada siklus III sebesar 97,44%.
2. Hasil belajar Afektif dan psikomotorik siswa pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar 75% ada 18 siswa (46, 2%), pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik 75% ada 25 siswa (64,10 %) sedangkan pada siklus III siswa yang mencapai ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik 75% ada 36 siswa (92,3 %).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan memvariasikan metode tanya jawab dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran bagi guru dalam rangka menambah variasi model mengajar karena metode tanya jawab dapat memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan memvariasikan metode tanya jawab sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan cara memodifikasi desain atau rancangan penelitian (misalnya eksperimen) sehingga diperoleh perubahan-perubahan yang lebih signifikan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Adjie, Wahyu. 2005. *PS- Ekonomi 2 untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta : Aneka Ilmu.

Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran.* Semarang: IKIP Semarang Press.

Depdikbud. 1994. *Kurikulum SLTP Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Diknas. 2003. *Penelitian Berbasis Kelas*. Semarang : Dinas Pendidikan Kota Semarang.

Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi.* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Nur, Muhammad dan Prima Retno Wikandari. 2000. *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Surakarta : UNESA.

Priatiningsih, Titi. 2004. *Pengembangan Instrumen Penelitian Biologi*. Semarang : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah.

Priyono, Andreas dan Junaedi. 2000. *Pedoman Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : DEPDIKNAS.

Qomariyati, Tin. 2004. *Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran PPKN Melalui Metode Tanya Jawab Pada Siswa Kelas III SD N Bergas Lor 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2003/ 2004.* Semarang : UNNES.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soetomo. 1993. *Dasar – dasar Interaksi Belajar- mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

---------. 1999. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

---------. 2004. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Sudjatmiko. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.

Suherman, Erman. 1990. *Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung : Wijaya Kusuma.

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta : Rineka Cipta.

Tim Peneliti Program Pascasarjana UNY. 2003- 2004. *Pedoman Penilian Afektif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. 1989. *Psikologi Belajar*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Tim Penyusun. 2005. *IPS Ekonomi Kelas VIII*. Klaten : PT. Intan Pariwara.

Usman, Uzer dan Lilis Setiawati.1993.*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

--------. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Wiryawan dan Novahadi. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Karunia.